

**PENGEMBANGAN METODE BERCERITA DENGAN MEDIA
RITATOON DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BAHASA PADA ANAK KELOMPOK B DI RAUDHATUL
ATHEAL NURUT TAKRIM MANGGISAN TANGGUL
KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2025/2026**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025

**PENGEMBANGAN METODE BERCERITA DENGAN MEDIA
RITATOON DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BAHASA PADA ANAK KELOMPOK B DI RAUDHATUL
ATHFAL NURUT TAKRIM MANGGISAN TANGGUL
KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Bahasa dan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

KHOIROTUL BARIYAH

NIM: 202101050017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**PENGEMBANGAN METODE BERCERITA DENGAN MEDIA
RITATOON DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BAHASA PADA ANAK KELOMPOK B DI RAUDHATUL
ATHEAL NURUT TAKRIM MANGGISAN TANGGUL
KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Bahasa & Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

KHOIROTUL BARIYAH
NIM: 202101050017

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Dr. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.
NIP. 196405051990031005

**PENGEMBANGAN METODE BERCERITA DENGAN MEDIA RITATOON
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK
KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL NURUT TAKRIM
MANGGISAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin

Tanggal : 8 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I,M.Pd.I
NIP. 198005072023211018

Sekretaris

Yanti Nur Havati S.Kep.Ns.,MMRS
NIP. 197606112003122006

Anggota :

1. Dr. Drs, H. Mahrus, M.Pd.I
2. Dr. Drs, H. Ainur Rafiq, M,Ag.

Menyetujui,

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197909304242000031005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-Insyirah Ayat 6)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta Timur:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 244

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah sujud syukur saya persembahkan kepada-Mu Ya Allah. Karena karuniaNya lah Saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh usaha, doa, dan tanggung jawab. Terimakasih engkau telah menyimpan sejuta makna dalam doa dan perjuangan saya, atas takdirMu kini penulis bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Panutan saya, ayah tercinta Muhammad Umar Faruq, sosok Tangguh yang tak pernah Lelah bekerja, yang dalam diamnya menyimpan doa dan harapan, yang selalu menjadi tiang kekuatan di setiap langkahku, terimakasih atas setiap keringat yang mengalir demi pendidikanku, atas ketegasan yang mendidik, dan kasih yang tak selalu terucap, namun selalu terasa. Tanpa doa dan pengorbananmu, aku tak akan sampai di titik ini.
2. Pintu surga saya ibu tercinta Kholifatul Rosidah, sumber kasih yang tiada henti, pelita dalam gelap, dan tempat pulang saat dunia terasa berat, engkau yang tak pernah Lelah mendoakan, yang tak kenal letih memberi semangat, terimakasih atas cinta yang tak bersyarat, atas pengorbanan yang tak terucapkan, dan atas doa-doamu yang tak pernah putus, tanpamu aku bukan siapa-siapa.
3. Ini adalah hadiah untuk diriku sendiri tulisan kecil yang sengaja ku persembahkan untuk raga yang telah tumbuh sejauh ini. Khoirotul bariyah terimakasih atas segala kerja samanya, kerja kerasnya dan semangatnya

sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan skripsi ini, terimakasih kepada jiwa dan raga yang masih tetapwaras sehat wal afiat hingga saat ini. Saya bangga pada diri sendiri, terimakasih untuk selalu mengapresiasi diri sendiri dan terimakasih sudah bertahan sampai di titik ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, taufiq dan hidayahnya. Sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan berupa laporan penelitian skripsi dengan judul “ Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Ritatoon Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok B di RA Nurut Takrim Manggisan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2025/2026” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana Pendidikan, dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam skripsi ini, skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, dan nasihat dari berbagai pihak selama Menyusun skripsi. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta pimpinan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah mengelola dan melaksanakan pendidikan dan bahasa.

4. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
5. Dr.Drs,H.Ainur Rafik, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberi kontribusi baik arahan, kritikan, saran, motivasi, dorongan dan bimbingannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Yanti Nur Hayati S.Kep.Ns.,MMRS selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberi kontribusi baik arahan, kritikan, saran, motivasi, dorongan dan bimbingannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen pengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.
8. Siti Noor Farida, S.pd., selaku kepala sekolah RA Nurut Takrim Manggisan Tanggul beserta segenap guru dan jajarannya yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penelitian serta menjadi narasumber hingga penelitian ini selesai.

Penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penyusunan laporan penelitian skripsi ini, demi kesempurnaan karya tulis selanjutnya, maka penulis berharap ada kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Amin.

Jember, 1 september 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Khoirotul bariyah
NIM. 202101050017

ABSTRAK

Khoirotul bariyah, 2025: *Pengembangan Metode Bercerita Degan Media Ritatoon Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B Di RA Nurut Takrim Manggisang Tanggul Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2025/2026*

Kata Kunci : Metode Bercerita,Media Ritatoon Kemampuan Bahasa Anak

Metode bercerita merupakan salah satu pembelajaran yang di gunakan untuk menyampaikan pesan, nilai, atau informasi melalui cerita, yang di sampaikan secara lisan. media ritatoon ini media dengan gambar-gambar menarik yang mengandung pesan atau komunikasi informasi. Penggunaan metode bercerita dengan media ritatoon secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan menyimak anak, ditandai dengan meningkatnya perhatian, pemahaman isi cerita, serta kemampuan anak menjawab pertanyaan terkait cerita.

Fokus peneltian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana pengembangan pengembangan metode bercerita dengan media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B Di RA Nurut Takrim Manggisang Tanggul? 2) Bagaimana pelaksanaan pengembangan metode bercerita dengan media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B Di RA Nurut Takrim Manggisang Tanggul? 3) Bagaimana evaluasi pengembangan metode bercerita dengan media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B Di RA Nurut Takrim Manggisang Tanggul?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Lokasi penelitian ini bertempat di RA Nurut Takrim Manggisang Tanggul. Dengan subjek pelitian kepala sekolah, guru kelas B, dan saswa siswi kelompok B. Pengumpulan data dengan tiga tahapan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari Penelitian di RA Nurut Takrim Manggisang Tanggul menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dengan media Ritatoon berjalan baik dan efektif meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B. Guru merancang RPPH, memilih tema sesuai usia anak, serta menggunakan media Ritatoon yang menarik. Kegiatan bercerita dilakukan interaktif melalui gambar pada media ritatoon,bercerita, tanya jawab, dan menceritakan kembali isi cerita. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam memperhatikan, memahami, dan mengulang cerita. Metode ini menyenangkan bagi anak usia dini.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

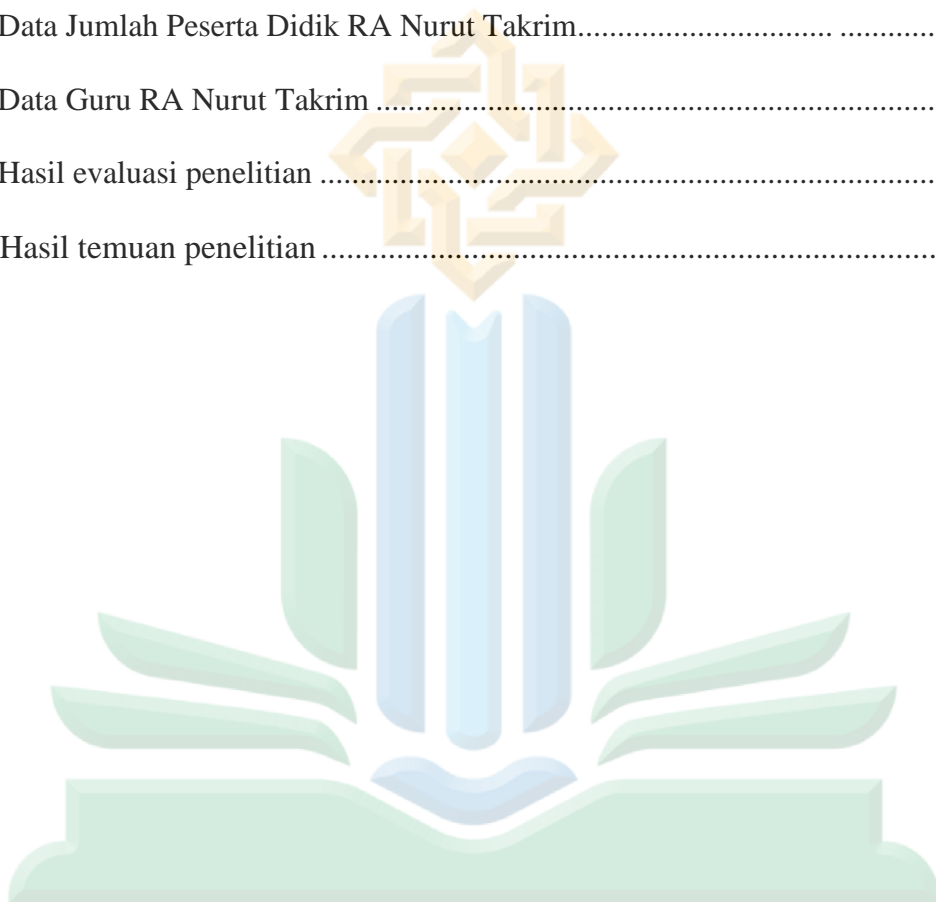
COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37

B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44
H. Sistematika Pembahasan	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	47
A. Gambaran Objek Penelitian	47
B. Penyajian data dan analisis	49
C. Pembahasan Temuan	63
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
1.1 hasil observasi awal.....	5
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	15
2.2 STPPA perkembangan bahasa Anak Usia 5-6 Tahun.....	35
4.1 Data Jumlah Peserta Didik RA Nurut Takrim.....	48
4.2 Data Guru RA Nurut Takrim	48
4.3 Hasil evaluasi penelitian	62
4.4 Hasil temuan penelitian	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
4.1 Guru mempersiapkan media ritatoon kepada Anak	53
4.2 Guru menunjukkan gambar kepada anak	55
4.3 Guru menunjuk kepada anak.....	57
4.4 Guru melakukan evaluasi kepada anak.....	59
4.5 Guru melakukan evaluasi kepada anak	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses berkembang dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya ditentukan oleh stimulasi yang diterimanya saat usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Stimulasi dapat diberikan melalui proses pendidikan anak usia dini baik yang berbentuk informal, non formal maupun formal. Pada masa ini peran stimulasi lingkungan yang kondusif dilakukan dengan cara bermain dan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.¹

Sesuai yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 14 bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan

¹ Yesni Yenti, “Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD,” Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 5, no. 2 (2021): 2046.

lebih lanjut”.² Undang-Undang tersebut menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana sebagai landasan anak memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pada usia ini, pemberian stimulasi dimaksudkan untuk mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi perkembangan nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik-motorik dan seni. Dari aspek-aspek perkembangan tersebut, bahasa merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan lambang bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia dalam mengadakan hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, potensi anak pada aspek bahasa perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha dan melalui kegiatan pendidikan.

Berbahasa merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berbicara adalah alat untuk berkomunikasi yang dilakukan secara terus menerus, oleh karena itu anak sejak dini diajarkan kemampuan berbicara dengan baik dan benar. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Ar-Rahman ayat 1-4:

الرَّحْمَنُ ۝١ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝٢ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝٣ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝٤

Artinya:“(Allah) Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan AlQur’an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara”. (Q.S. Ar-Rahman [55]: 1-4)

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini karena bahasa merupakan sarana untuk

² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (14).

berkomunikasi sehingga anak dapat mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain. Perkembangan bahasa anak usia dini terbagi 2 dalam empat aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan aspek-aspek tersebut seseorang akan lebih mudah untuk melakukan interaksi dengan sesama sekaligus akan lebih mudah untuk mendapatkan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Dari keempat aspek tersebut, kemampuan menyimak merupakan kemampuan paling awal sebelum anak bisa berbicara, membaca, dan menulis.³

Seorang ahli Irwanto, menyatakan metode bercerita adalah suatu pembelajaran yang disampaikan dengan bercerita. Pendapat lain dikemukakan oleh Yaumi, yang menyatakan storytelling atau metode bercerita adalah suatu cara menyampaikan atau menguraikan suatu peristiwa atau kejadian melalui kata, gambar, atau suara yang diberikan beberapa penambahan improvisasi dari pencerita sehingga dapat memperindah jalannya cerita. metode bercerita yaitu cara pembelajaran menyampaikan peristiwa, pengetahuan, perasaan, ide atau kejadian melalui kata, gambar, atau suara yang dilakukan dengan improvisasi untuk memperindah jalan cerita dan dapat menghibur anak. Salah satu media yang dapat di gunakan oleh metode

bercerita adalah media ritatoon.⁴ Menurut Fitryana, Media Ritatoon yaitu media dengan gambar gambar menarik yang mengandung pesan atau

³ Indah listyaningrum, "upaya meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media ritatoon pada anak kelompok B di TK Pertiwi jipangkara 1 cawas klaten" jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 3 Tahun Ke-6 2017.

⁴ Dwiyani anggraeni, et al, "jurnal pendidikan anak usia dini" vol 3, no. 2, 2019, hal.406.

komunikasi informasi dan informasi tambahan tentang gambar untuk melengkapi gambar dijelaskan kepada guru..⁵

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di RA Nurut Takrim Manggisan Tanggul Kabupaten Jember, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait dengan kemampuan menyimaknya. Anak sering membagi perhatian pada hal-hal lain yang dianggap lebih menarik serta mengalihkan pandangan ke luar kelas, sebab guru belum mengoptimalkan penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode ceramah ketika menyampaikan cerita sehingga anak menjadi bosan, sementara strategi, teknik, dan media bercerita belum diterapkan secara tepat. Proses pembelajaran lebih menekankan pada perkembangan kognitif dan motorik halus, sehingga aspek kemampuan menyimak kurang diperhatikan. Media yang tersedia tidak dimanfaatkan dengan maksimal, karena umumnya hanya dipakai anak untuk bermain saat istirahat, sedangkan dalam kegiatan menyimak guru hanya menggunakan gambar pada LKA. Akibatnya, anak lebih memilih berbicara dengan teman sebangku daripada memperhatikan media yang ada, ditambah lagi motivasi belajar dari diri anak sendiri masih rendah.⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

⁵ Oktavia avivatul Jannah,” kemampuan Bahasa anak,” (Jakarta, Cendana Aircorp, 2019).

⁶ *Observasi* di RA Nurut Takrim Manggisan, 4 agustus 2025

Hasil observasi awal penelitian pengembangan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di RA Nurut Takrim Manggisang Tangul Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2025/2026⁷

No	Capaian perkembangan	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat menyimak perkataan orang lain.	13	5	2	2
2.	Anak dapat memahami isi cerita	10	7	2	3
3.	Anak dapat bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan	12	5	3	2
4.	Anak dapat mengulangi kalimat yang sederhana	11	4	6	1
5.	Anak dapat mengungkapkan perasaannya setelah mengetahui kegiatan pembelajaran	18	2	1	1

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan dari paparan di atas yang telah diuraikan pada konteks penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul ***“Pengembangan Metode Bercerita Dengan Media Ritatoon Dalam***

Meningkatkan Kemampuan bahasa Pada Anak Kelompok B Di RA Nurut Takrim Manggisang Tanggul Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2025/2026.”

⁷ Sumber observasi RA Nurut Takrim

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencerminkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁸ Berdasarkan konteks di atas, maka fokus penelitian ini:

1. Bagaimana pengembangan pengembangan metode bercerita dengan media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B di RA Nurut Takrim Manggisan Tanggul?
2. Bagaimana pelaksanaa pengembangan metode bercerita dengan media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan bahasapada anak kelompok B di RA Nurut Takrim Manggisan Tanggul?
3. Bagaimana evaluasi penerapan metode bercerita dengan media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak di RA Nurut Takrim Manggisan Tanggul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan pengembangan metode bercerita dengan media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di RA Nurut Takrim Manggisan Tanggul.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan metode bercerita dengan media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan nurhayati pada anak kelompok di RA Nurut Takrim Manggisan Tanggul.

⁸ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah (Jember: UIN KHAS JEMBER,2022),29.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pengembangan metode bercerita dengan media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan menyimak Pada anak di RA Nurut Taktim Manggisan Tanggul.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian bisa bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui media ritatoon. Serta sebagai pijakan rujukan pada penelitian selanjutnya yang masih berhubungan pada penerapan media menggunakan media ritatoon.

2. Manfaat Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bagi sekolah lainnya

Sebagai referensi atau rujukan dalam upaya meningkatkan kemampuan Menyimak menggunakan media ritatoon.

- b. Bagi guru

Hasil peneliti ini di harapkan berguna bagi guru RA lainnya

Untuk tambahan wawasan mengenai meningkatkan kemampuan

Kemampuan menyimak anak usia dini menggunakan media Ritatoon.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mnafaat dan informasi

untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Defnisi istilah berisi tentang pengertian istilah – istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Metode bercerita

Metode bercerita secara etimologi ialah menceritakan dan mengikuti jejak (*manzur*). Cerita yang disampaikan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Perkembangan moral pada anak dipengaruhi oleh perkembangan intelektual dan penalaran. Cerita melatih anak menjadi peka dan mengasuh daya ingat, guru harus mengemas cerita yang bersifat mendidik, kaya akan nilai-nilai luhur dan keteladanan budi pekerti.

2. Media Ritatoon

Ritatoon adalah media gambar lepas yang menarik yang berisi pesan tertentu berupa informasi dan pada bagian belakang ditambahkan keterangan mengenai gambar tersebut sehingga memudahkan guru dalam menjelaskan. Media ritatoon merupakan alat visual tiga dimensi yang menggabungkan gambar dan teks secara bersamaan untuk menyampaikan pesan.

3. Kemampuan bahasa

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahsan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁹

BAB Satu merupakan pendahuluan sebagai konteks utama dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB Dua merupakan bab dengan membahas kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu atau sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini serta kajian teori yang menjadi dasar dalam melkukan penelitian.

BAB Tiga membahas mengenai metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB Empat merupakan penyajian data dan analisis dari sebuah penelitian yang berisi gambaran objek penelitian, penyajian, dan analisis data, pembahasan temuan.

BAB Lima merupakan bab terakhir atau penutup dalam sebuah skripsi yang mana didalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran penulis atau peneliti.

⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember, UIN KHAS Jember, 2023).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya).

Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu untuk menguatkan penelitian ini maka peneliti memuat beberapa kajian terdahulu yang menguatkan penulis sebelumnya, maka data yang perlu dihimpun oleh peneliti berupa karya-karya antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Iffatul Khalida (2024) yang berjudul: "Pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan di taman kanak-kanak muslimat nahdhotul ulama Sunan Giri Balung Jember tahun pelajaran 2023/2024",¹⁰

Tujuan penelitian tersebut adalah 1. Mendeskripsikan perkembangan bahasa anak di TKMNU Sunan Giri Balung melalui metode bercerita. 2. Mendeskripsikan penggunaan media boneka tangan di TKMNU Sunan Giri Balung melalui metode bercerita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif

¹⁰ Iffatul Khalida, "Pengembangan Bahasa anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan di taman kanak-kanak muslimat nahdhotul ulama Sunan Giri Balung Jember tahun pelajaran 2023/2024",5.

dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik purposive, teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang metode bercerita dan jenis penelitian kualitatif, perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu fokus pada perkembangan bahasa anak, sedangkan peneliti fokus pada peningkatan menyimak anak.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Avivatul Jannah (2023) yang berjudul:” Kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun dengan media ritatoon di TK al-husa kota malang.”¹¹

Penelitian ini bertujuan untuk menyetimulus kemampua bahasa anak dengan media ritatoon usia 4-5 tahun di TK Al-Husna Kota Malang.

Media ini digunakan pada saat selingan saat pembelajaran dikelas. Media

ini tidak mengurangi nuansa bermain anak. Perkembangan bahasa anak sangat penting karena komunikasi anak sangat penting baik berupa tulisan, refleksi tanya jawab dan menulis. Metode penelitian ini menggunakan

metode kualitatif, lokasi penelitian di TK Al-Husna kota Malang, sumber

¹¹ Oktavia Avivatul Jannah, “Kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun dengan media ritatoon di TK Al-husa kota Malang”, 7.

data diperoleh dari kepala sekolah, guru dan murid, teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data lalu penarikan kesimpulan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus, karena didasarkan sesuai dengan peristiwa yang terjadi secara sistematis dalam jangka waktu lama yang menggunakan program, kegiatan, peristiwa, dan kelompok dengan ini dapat membantu mendapatkan gambaran kasar latar belakang, situasi, dan interaksi yang terjadi

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang media ritatoon dan jenis penelitian kualitatif, perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu fokus pada kemampuan bahasa anak, sedangkan peneliti fokus pada peningkatan menyimak anak.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Arqisyah Amelia (2022) yang berjudul:”peningkatan kemampuan bahasa dengan metode bercerita melalui pembelajaran daring pada anak kelompok B di taman kanak-kanak Al Ishlah mayang jember tahun pelajaran 2021/2022.”¹²

Tujuan penelitian dari skripsi ini adalah: 1) Mendeskripsikan pengembangan peningkatan kemampuan bahasa aspek menyimak melalui pembelajaran Daring pada anak kelompok B di TK Al-Ishlah Mayang

Jember tahun pelajaran 2021/2022. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan

¹² Arqisyah Amelia,” peningkatan kemampuan bahasa dengan metode bercerita melalui pembelajaran daring pada anak kelompok B di taman kanak-kanak Al Ishlah Mayang Jember tahun pelajaran 2021/2022”,8.

peningkatan kemampuan bahasa dengan metode bercerita melalui pembelajaran Daring pada anak kelompok B di TK Al-Ishlah Mayang Jember tahun pelajaran 2021/2022. 3) Mendeskripsikan evaluasi peningkatan kemampuan bahasa dengan metode bercerita melalui pembelajaran Daring pada anak kelompok B di TK Al-Ishlah Mayang Jember tahun pelajaran 2021/2022.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang metode bercerita dan jenis penelitian kualitatif, perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu fokus pada peningkatan kemampuan bahasa anak, sedangkan peneliti fokus pada peningkatan kemampuan menyimak anak.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Indah listyaningrum yang berjudul:”Upaya meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media ritatoon pada anak kelompok B di TK pertiwi japanan 1 cawas klaten.”¹³

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan media ritatoon pada anak

kelompok B di TK pertiwi Japanan I Cawas Klaten. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah anak

kelompok B TK Pertiwi Japanan I Cawas Klaten, dengan jumlah siswa

¹³ Indah listyaningrum,” Upaya meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media ritatoon pada anak kelompok B di TK Pertiwi Japanan 1 Cawas Klaten”(2019), 1.

sebanyak 15 anak. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini pada tahap pra tindakan persentase pencapaian kemampuan menyimak anak sebanyak 47,1% berada pada kriteria mulai berkembang (MB), kemudian meningkat pada siklus I menjadi 66,1% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus II persentase pencapaian kemampuan menyimak anak meningkat menjadi 85% berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang metode bercerita dengan media ritatoon, perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Afidah yang berjudul: "Upaya meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita menggunakan boneka tanagn pada anak kelompok A di pos Paud aster 51 mangli kabupaten jember."¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan penggunaan boneka tangan dengan metode bercerita dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A dii Pos PAUD

¹⁴ Hidayatul Afidah, "Upaya meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita menggunakan boneka tanagn pada anak kelompok A di pos Paud aster 51 mangli kabupaten jember" (2022/2023), 8.

Aster 51 Kecamatan Mangli Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. 2) Untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A dengan menggunakan boneka tangan melalui metode bercerita di Pos PAUD Aster 51 Kecamatan Mangli Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. penentuan subyek menggunakan teknik purposive. Analisis data menggunakan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. pengumpulan data dengan tiga tahapan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teknik.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Iffatul khalida	2024	pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan di taman kanak-kanak muslimat mahdhotul ulama sunan giri balung jember tahun pelajaran 2023/2024.	Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang metode bercerita dan jenis penelitian kualitatif,	perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu fokus pada perkembangan bahasa anak, sedangkan peneliti fokus pada peningkatan menyimak anak.
2	Oktavia Afifatul	2023	kemampuan bahasa anak	Persamaan dari kedua penelitian	perbedaan dari kedua penelitian adalah

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Jannah		usia 4-5 tahun dengan media ritatoon di TK al-husa kota malang.	adalah membahas tentang media ritatoon dan jenis penelitian kualitatif.	penelitian terdahulu fokus pada kemampuan bahasa anak, sedangkan peneliti fokus pada peningkatan menyimak anak.
3	Arqiyah Amelia	2022	peningkatan kemampuan bahasa dengan metode bercerita melalui pembelajaran daring pada anak kelompok B di taman kanak-kanak Al Ishlah mayang jember tahun pelajaran 2021/2022.	Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang metode bercerita dan jenis penelitian kualitatif.	dan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu fokus pada peningkatan kemampuan bahasa anak, sedangkan peneliti fokus pada peningkatan kemampuan menyimak anak.
4	Indah Listya Ningrum	2017	upaya meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media ritatoon pada anak kelompok B di TK pertiwi japanan 1 cawas klaten.	Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang metode bercerita dengan media ritatoon,	perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.
5	Hidayatu l Afidah	2023	upaya meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita menggunakan boneka tanagn	Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang metode bercerita dan jenis penelitian kualitatif.	dan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu fokus pada meningkatkan kemampuan berbicara, sedangkan peneliti fokus pada

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
			pada anak kelompok A di pos Paud aster 51 mangli kabupaten jember.		peningkatan kemampuan menyimak anak.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang metode bercerita dan jenis penelitian kualitatif, perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu fokus pada meningkatkan kemampuan berbicara, sedangkan peneliti fokus pada peningkatan kemampuan menyimak anak

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.¹⁵

Kajian teori dibawah ini membahas tentang metode bercerita, media ritatoon dan kemampuan bahasa anak usia dini.

1. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Dikemukakan oleh Yaumi, yang menyatakan storytelling atau metode bercerita adalah suatu cara menyampaikan atau menguraikan

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, UIN KHAS Jember, 2023),

suatu peristiwa atau kejadian melalui kata, gambar, atau suara yang diberikan beberapa penambahan improvisasi dari pencerita sehingga dapat memperindah jalannya cerita.¹⁶

Di dalam metode bercerita terdapat 3 tahapan yang pertama yaitu tahap Perencanaan, Pengembangan merupakan proses Menyusun sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Yang kedua tahap Pelaksanaan, tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain pengembangan yang telah di buat guru. Dan yang ketiga tahap Evaluasi, Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi.¹⁷

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran secara umum meliputi keseluruhan teknik atau cara dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik serta bagaimana anak diperlakukan selama pembelajaran sedang berlangsung.

Metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada

¹⁶ Salsabila, Anjen, and Hayati, "Penggunaan Metode Bercerita,"2.

¹⁷ M.Asrori Ardiansyah, M.Pd," Majalah Pendidikan,"03,2011,1-3.

diri pembelajar. Metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Jadi metode pembelajaran adalah suatu teknik atau cara yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran. Seorang pendidik yang mempunyai peran penting dalam melakukan proses pembelajaran karena keberhasilan guru dalam menyampaikan materi menciptakan berhasilnya anak didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Selain metode pembelajaran, media pembelajaran juga penting diterapkan dalam suatu proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk dapat mempermudah proses pembelajaran, dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak monoton bagi anak didik. Menurut Gagne, seluruh alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar dapat disebut media.¹⁸

Dalam kata lain media pembelajaran adalah seluruh alat yang berfungsi perantara dalam menyampaikan pembelajaran diberbagai metode pembelajaran yang digunakan guru kepada anak didik. Disisi lain media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media

¹⁸ Kustiawan, Usep.” Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini,” Malang: Gunung Samudera(2016). 67

pembelajaran digunakan agar anak didik lebih termotivasi dalam mempelajari suatu materi pembelajaran.

Maka dari itu guru dapat mempertimbangkan penggunaan metode yang tepat, dan efektif bagi anak. Berdasarkan penjabaran beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa metode dan media pembelajaran saling berkesinambungan dan berhubungan dalam mewujudkan tujuan suatu proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran maka metode pembelajaran yang digunakan akan dapat secara optimal disampaikan oleh guru kepada anak didiknya. Dengan begitu tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan aspek perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan usianya.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang haus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk ceita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Pada pendidikan anak usia dini, bercerita merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya.¹⁹

Metode bercerita berarti penyampaian cerita dengan cara bertutur. Yang membedakan antara bercerita dengan cara bertutur.

¹⁹ Lilis Madyawati, "Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak" (Prenadamedia Group : 2016), h. 162

Yang membedakan antara bercerita dengan metode penyampaian cerita lain adalah lebih menonjol aspek teknis penceritaan lainnya. Sebagaimana phantomin yang lebih menonjolkan gerak dan mimik, operet yang lebih menonjolkan syair, sandiwara yang lebih menonjolkan pada permainan peran oleh para pelakunya, atau monolog yang mengoptimalkan semuanya. Jadi tegasnya metode bercerita lebih menonjolkan penuturan lisan materi cerita dibandingkan aspek teknis yang lainnya.²⁰

b. Manfaat metode bercerita

Manfaat metode bercerita bagi anak usia dini adalah:²¹

- 1) Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan .
- 2) Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran.
- 3) Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 4) Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri.

²⁰ Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita Dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014) h. 64

²¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Prenadamedia Group : 2016), h. 168

c. Proses metode bercerita

Metode bercerita pada dasarnya adalah cara untuk menyampaikan pesan, pengalaman, atau nilai-nilai tertentu melalui rangkaian cerita yang tersusun dengan baik. Prosesnya diawali dengan tahap persiapan, yaitu ketika seorang pencerita memilih cerita yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakter pendengar. Pada tahap ini, pencerita perlu memahami isi cerita, pesan moral, serta menyiapkan alat bantu seperti gambar atau media visual jika diperlukan. Persiapan yang matang sangat penting karena tanpa pengembangan yang baik, cerita bisa kehilangan arah dan maknanya tidak tersampaikan dengan jelas. Dengan persiapan yang tepat, pencerita dapat memastikan bahwa isi cerita relevan dan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar.²²

Tahap selanjutnya adalah penyampaian cerita. Bagian ini menjadi inti dari metode bercerita karena di sinilah kemampuan pencerita benar-benar diuji. Seorang pencerita perlu menggunakan suara yang jelas, intonasi yang bervariasi, serta ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang sesuai dengan suasana cerita. Penggunaan bahasa yang sederhana, alur yang mengalir, serta pengaturan tempo yang baik membuat cerita lebih mudah dipahami dan menarik untuk disimak. Pencerita yang berpengalaman juga mampu memainkan emosi dengan mengatur nada

²² Sugiyanto, "Metode Bercerita sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2018, hlm. 45.

dan ekspresi agar pendengar bisa merasakan suasana senang, sedih, tegang, atau gembira sesuai dengan jalan cerita.²³

Setelah cerita disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap tindak lanjut atau refleksi. Pada tahap ini, pencerita mengajak pendengar berdiskusi mengenai isi cerita, karakter tokoh, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Melalui tanya jawab atau kegiatan sederhana seperti menggambar adegan cerita atau bermain peran, pendengar didorong untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan.²⁴ Tahap ini membuat kegiatan bercerita tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang bermakna dan mendidik.

Secara keseluruhan, metode bercerita terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu persiapan, penyampaian, dan tindak lanjut. Ketiga tahap ini membentuk satu kesatuan proses yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan mudah diingat. Kekuatan metode ini terletak pada kemampuannya membangkitkan imajinasi dan emosi pendengar, sehingga pesan atau pelajaran yang disampaikan dapat melekat lebih lama dalam ingatan.²⁵ Oleh karena itu, metode bercerita

menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai, membangun karakter, dan meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

²³ sutopo, *Teori Dasar dan Praktik Mendongeng*, Jakarta: Media Edukasi, 2020, hlm. 78-80

²⁴ Purwanto dan Dewi, "Efektivitas Metode Storytelling dalam Pengembangan Karakter Anak", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 120.

²⁵ Sugiyanto, "Metode Bercerita sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2018, hlm. 48

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian media

Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar. Sadiman dalam Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto mengemukakan, bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gerlach dan Ely dalam Cecep Kustandi mengatakan, apabila dipahami secara garis besar maka media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.²⁶

Dhieni menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya suatu tujuan.³⁶ Dengan media ini diharapkan anak-anak tertarik dengan cerita guru, mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru, serta dapat menceritakan kembali isi dari cerita. Selain itu diharapkan anak-anak tidak merasa bosan dengan isi cerita dikarenakan adanya media yang menarik sehingga anak menjadi tertarik untuk mendengarkan cerita.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah pelantara atau pengantar. Mengenai istilah, media yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, ada beberapa ahli yang menyebutnya dengan istilah media pembelajaran, ada juga yang

²⁶ Sabil Risaldy, Bermain, Bercerita Dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014) h. 64.

menyebut dengan media pendidikan. Pada dasarnya semua istilah itu mengandung konsep/pengertian yang sama, namun berbeda dalam penggunaan istilah saja. Media merupakan parantara suatu hal dengan hal yang lainnya. Menurut Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain menyatakan bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Azhar Arsyad, pengertian media adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Alat bantu tersebut bisa berbentuk manusia, cetak, visual, audio-visual, dan komputer. Menurut Angkowo, Robertes dan Kosasih media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.²⁷

b. Fungsi media

Terdapat peran media dalam proses belajar mengajar menurut Hamalik sebagaimana yang dikutip oleh Asmariyani, yaitu memperjelas penyajian dan mengurangi verbalitas, memperdalam pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang kongkrit dan jelas, mengatasi keterbatasan

²⁷ Iis Aprinawati, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1 No.1, 2017 h.7.

ruang, waktu dan daya indra manusia dan menggunakan media pembelajaran yang tepat akan dapat mengatasi sikap pasif²⁸

Sedangkan menurut Hamalik peranan media dalam proses belajar mengajar adalah untuk mengatasi sifat unik pada setiap anak didik yang diakibatkan oleh lingkungan yang berbeda, media mampu memberikan variasi dalam proses belajar mengajar, memberikan kesempatan pada anak didik untuk mereview pelajaran yang diberikan, memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan mempermudah tugas para guru. Masih banyak guru saat ini menganggap media hanya sebagai alat bantu proses belajar mengajar bukan sesuatu yang penting dalam menunjang proses belajar untuk anak. Media bukan hanya sebagai alat bantu dalam belajar tetapi media dapat membantu meningkatkan minat, motivasi dan peran penting anak untuk mau belajar dengan adanya media dapat berpengaruh pada psikologi anak, dengan adanya media pembelajaran menciptakan suasana senang, nyaman dan tanpa paksaan dalam belajar anak merasa belajar sambil bermain. Seperti halnya yang kemukakan oleh Levie & Lents terdapat fungsi media pembelajaran PAUD yaitu:²⁹

- 1). Fungsi atensi menarik dan mengarahkan perhatian murid pada isi pelajaran dibantu dengan media gambar sehingga memiliki kemungkinan mengingat isi pelajaran lebih besar.

²⁸ Asmariani, Konsep Media Pembelajaran PAUD, Jurnal AL-Afkar, Vol. V No. 1, 2016, h. 33.

²⁹ Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak (Prenadamedia Group : 2016). 34.

- 2). Fungsi afektif muncul ketika belajar dengan teks yang bergambar, sehingga dapat menggugah emosi dan sikap murid.
- 3) Fungsi kognitif mengungkapkan gambar, memperlancar pencapaian tujuan memahami dan mengingat informasi yang terkandung.
- 4). Fungsi kompensatoris berfungsi mengakomodasikan murid yang lemah dan lambar menerima dan memahami sisi pelajaran yang disajikan dengan teks.

c. Media Ritatoon

1) Pengertian media ritatoon

Menurut Prasetyo, ritatoon yaitu gambar seri berbingkai dengan beberapa tahapan proses kejadian yang dapat dipresentasikan yang didukung oleh piranti tiga dimensi. Sedangkan menurut Padmono (dalam jurnal yang berjudul Khasanah) ritatoon adalah media gambar lepas yang menarik yang berisi pesan tertentu berisi informasi dan pada bagian belakang ditambahkan keterangan mengenai gambar tersebut sehingga memudahkan guru dalam menjelaskan. Sedangkan Kustiawan berpendapat bahwa ritatoon merupakan penyajian pesan melalaui rangkaian gambar (gambar seri) yang pemakainya menggunakan standar.³⁰

Sebagaimana menurut pendapat Padmono menyatakan bahwa media Ritatoon yaitu media gambar-gambar menarik berisi

³⁰ Khairani,rahmadi ali & juli yanti harahap,”upaya meningkatkan kemampuan berbahasa,”jurnal inspirasi Pendidikan (Al FIHRIS),hal 6.

pesan pesan atau informasi, beserta informasi tambahan tentang gambar tersebut agar isi gambar tersebut dijelaskan kepada guru. Guru harus memutar lebih banyak waktu untuk melihat gambar yang dilihat, tetapi guru dapat dengan mudah membaca informasi dalam gambar.³¹

Menurut Budiarti fungsi dari media ritatoon salah satunya dapat berfungsi sebagai alat bantu guru dalam pembelajaran. Media tersebut dapat membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran supaya lebih menarik dan bervariasi. Media ritatoon sebagai komponen pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran, media dalam hal ini berfungsi untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran sama seperti komponen lainnya (guru, siswa, metode, dll). Media ritatoon ini juga sangat mudah dibuat sehingga pembelajaran akan sangat mudah untuk dilakukan sendiri siswa dapat mengutak-atik sendiri ritatoon sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman secara tersendiri.

Ritatoon berasal dari dua kata, yakni “rita” kependekan dari kata “cerita”, dan “toon” yang dalam bahasa inggris berarti “pertunjukkan”. Ritatoon merupakan gambar berseri yang ditampilkan untuk media pembelajaran sebagai sarana menyalurkan informasi. Ritatoon yakni penyajian pesan secara visual menggunakan simbol garis di dalam serangkaian gambar (gambar

³¹ Rahma utami fitriana,zulminiati,”pengaruh media ritatoon,”hal 2.

seri) pada saat menggunakannya memakai standar. Standar ritatoon berbentuk papan berlubang berlajur-lajur, fungsi lubang tersebut untuk meletakkan gambar yang ditegakkan. Ritatoon adalah media pembelajaran yang efektif karena dalam penggunaannya guru dapat bercerita sambil memperlihatkan gambar dan dapat menarik perhatian siswa sehingga tingkah laku siswa masih dapat diawasi.³²

2) Manfaat media ritatoon

- a) Meningkatkan minat belajar.
- b) Meningkatkan kemampuan mengenal kata benda dasar.
- c) Membantu siswa mengembangkan pengetahuan tentang materi yang di ajarkan.
- d) Membantu siswa memahami kalimat saran.
- e) Membantu siswa dalam stimulasi kemampuan kognitif.

3) Proses Media Ritatoon

Media Ritatoon adalah alat bantu belajar berbentuk gambar berseri yang disusun berurutan untuk menunjukkan suatu kejadian atau proses. Biasanya, gambar-gambar ini diletakkan dalam sebuah kotak laci yang disebut *laci Ritatoon*. Media ini menggabungkan antara gambar dan teks, sehingga pesan atau materi pelajaran bisa disampaikan secara visual dan verbal sekaligus.³³ Karena sifatnya yang menarik secara visual, Ritatoon membantu siswa lebih mudah

³² Maftuhah, "Pengembangan media ritatoon menggunakan model POE (predikat observe explain) untuk memahami kalimat saran" (Skripsi, Universitas Negri Semarang, 2020), 32.

³³ Budiana, Nurchalistiani, "Ritatoon untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Anak Kelompok B TK Khalifa-IMS Tegal", Jurnal Semantika Vol. 1 No. 1 (2019).

memahami pelajaran, terutama pada konsep yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Selain itu, media ini juga dapat membuat siswa lebih fokus dan tertarik selama proses belajar berlangsung.³⁴

Proses penggunaan Ritatoon dimulai dari tahap persiapan. Pada tahap ini, guru memilih materi yang akan diajarkan, menyiapkan gambar yang sesuai, dan menyusunnya secara berurutan agar cerita atau prosesnya mudah dipahami. Guru juga dapat menambahkan keterangan teks pada setiap gambar untuk memperjelas makna. Selain itu, guru sebaiknya memeriksa kembali isi media agar tidak ada kesalahan dalam urutan atau penjelasan.³⁵ Persiapan yang baik sangat penting, karena tanpa pengembangan yang matang, pesan yang disampaikan melalui Ritatoon bisa menjadi tidak jelas atau membingungkan bagi siswa.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan atau penggunaan media di kelas. Guru menampilkan Ritatoon sambil menjelaskan isi cerita atau proses yang ada di setiap gambar. Selama kegiatan ini, guru bisa mengajak siswa berdiskusi, menjawab pertanyaan, atau bahkan menceritakan kembali isi gambar dengan bahasa mereka sendiri. Kegiatan seperti ini membuat pembelajaran menjadi lebih

³⁴ Yeni Trisilaningsih, Nita Priyanti, Wening Rahayu, "Penerapan Media Ritatoon dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun", Jurnal BEMAS: Jurnal Bermasyarakat, Vol. 5 No. 2 (2025).

³⁵ I Nengah Suba, "Media Pembelajaran Ritatoon Muatan IPS Kelas V", Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan/Undiksha (2022)

hidup dan interaktif.³⁶ Melalui kombinasi antara gambar dan penjelasan, siswa dapat memahami materi dengan lebih baik karena mereka bisa melihat urutan kejadian secara nyata, bukan hanya membayangkan.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut. Setelah kegiatan bercerita dengan Ritatoon selesai, guru mengevaluasi sejauh mana siswa memahami isi materi. Evaluasi bisa dilakukan dengan cara sederhana, seperti meminta siswa menceritakan kembali isi gambar, menjawab pertanyaan, atau membuat gambar versi mereka sendiri. Dari hasil evaluasi, guru dapat mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki, baik dari sisi isi cerita, urutan gambar, maupun cara penyampaian. Melalui proses refleksi dan perbaikan, penggunaan Ritatoon dapat terus ditingkatkan sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih optimal.

3. Kemampuan bahasa

a. Pengertian bahasa

Bahasa adalah komunikasi antara pribadi dan semua yang berada di sekeliling kita yang disampaikan berupapesan secara lisan maupun tulisan, bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi harus melalui tahapan perkembangan.

³⁶ Syafiatul Munazzilah & Ulhaq Zuhdi, “Pengaruh Media Ritatoon terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Daur Hidup dan Metamorfosis Kelas IV SDN Wonoplintahan 2”, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 6 No. 4 (2018)

Pendidikan bahasa pada anak usia dini pada umumnya bertujuan untuk:

- 1) Mengembangkan penguasaan bahasa aktif dan pasif, sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan dan hubungan antara manusia.
- 2) Mengembangkan kemampuan intelektual, emosional dan sosial
- 3) Membantu pendidikan moral dan pendidikan agama.

Menurut Petty & Jansen (1980 : 21) Perkembangan bahasa merupakan proses yang kompleks, yang melibatkan 4 faktor yang mempengaruhi yaitu :

- 1) Jenis bahasa yang dipelajari anak
- 2) Bagaimana anak mempelajari bahasa tersebut
- 3) Karakteristik kepribadian anak
- 4) Lingkungan proses pembelajaran bahasa terjadi.

b. Perkembangan bahasa anak

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting, karena selain sebagai alat komunikasi tetapi penting juga untuk tahapan tumbuh kembang dari anak-anak tersebut. Dapat dikatakan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak terhadap perkembangan bahasa pasti akan berbeda-beda dan akan sejalan terhadap perkembangan biologisnya. Untuk melakukan perkembangan bahasa terhadap anak usia dini, peran orang tua sebagai pendidik utama yaitu dapat mengajarkan berbagai macam kosakata dan dapat juga mengajak nak untuk melakukan

intraksi melalui buku cerita bergambar yang membuat anak paham apa yang di katakan oleh orang tua mereka.

c. Kegiatan perkembangan bahasa anak

Perkembangan bahasa adalah salah satu dari banyak bidang perkembangan yang perlu untuk ditangani di masa kanak-kanak. Bahasa sebagai sistem pengucapan, gagasan, dan emosi yang tersistematis dan teratur yang digunakan untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis untuk berkomunikasi dengan orang lain. Adapun kegiatan yang bisa di terapkan untuk membantu pada proses perkembangan bahasa pada anak usia dini diantaranya yaitu :

1. Bercerita

Bercerita merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh orang tua dan guru ketika berada dirumah ataupun saat disekolah. Bercerita adalah suatu kegiatan yang pelaksanaannya diungkapkan secara lisan (informasi, pesan atau hanya sebuah dongeng) kepada orang lain untuk di dengar dengan perasaan gembira yang dilakukan oleh seorang individu.

2. Bernyanyi

Kegiatan bernyanyi bagi anak usia dini bukan hanya sekedar bernyanyi saja, namun dengan bernyanyi anak memperoleh pengetahuan baru mengenai isi lagu tersebut. Anak juga dengan mudah menghafal kosa kata, menghafal kata-kata

baru dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lainnya yaitu mendengarkan dan menyimak.

3. Bercakap-cakap

Selain bernyayi kegiatan pembelajaran pada aspek bahasa pada anak usia dini yaitu bercakap-cakap. Menurut Isjoni mengatakan bahwa bercakap-cakap merupakan kegiatan berkelompok yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, keterampilan bersosialisasi pada anak dengan orang lain dan meningkatkan keterampilan mengungkapkan pendapat.

4. Bermain peran

Bermain peran adalah salah satu kegiatan yang bisa membantu meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Bermain peran merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara menirukan atau bermain memerankan karakter tertentu. Bermain dalam rentang anak usia dini adalah sebagai langkah untuk belajar dan membentuk pembelajaran yang dimana kegiatan tersebut anak-anak ikut aktif dan memperoleh pengalaman dari memainkan peran-peran tertentu yaitu dengan bermain peran.³⁷

³⁷ Debi cahya Damayanti, KEGIATAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI DI RA DARUSSALAM. (Research in Early Childhood Education and Parenting), 30 November 2022, 81-90

4. Metode Bercerita Dengan Media Ritaton dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak

Metode bercerita adalah penyampaian cerita melalui tuturan lisan yang lebih menekankan pada aspek verbal dibandingkan dengan teknik penceritaan lainnya. Hal ini membedakan metode bercerita dari bentuk penyampaian lain, seperti pantomim yang mengutamakan gerak dan mimik, operet yang menonjolkan syair, sandiwara yang berfokus pada permainan peran, atau monolog yang menggabungkan seluruh unsur penceritaan. Dengan demikian, metode bercerita memiliki kekhasan berupa penggunaan tuturan lisan sebagai sarana utama dalam menyampaikan isi cerita.

Media ritatoon berperan penting sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran. Media ini dapat membantu penyajian materi agar lebih menarik, bervariasi, dan mendukung jalannya pembelajaran bersama komponen lain seperti guru, siswa, dan metode. Selain itu, media ritatoon mudah dibuat sehingga siswa dapat menggunakannya secara mandiri. Melalui penggunaan media ini, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mampu mengembangkan kreativitas dalam memahami materi.

Perkembangan bahasa anak adalah proses bertahap ketika anak belajar memahami, mengolah, dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, dimulai dari kemampuan dasar seperti menangis dan mengoceh hingga mampu menyusun kalimat, bercerita, serta berinteraksi secara efektif. Perkembangan ini mencakup aspek kemampuan menyimak, berbicara,

membaca, dan menulis yang berkembang seiring dengan usia, pengalaman, serta stimulasi dari lingkungan. Proses ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti kematangan kognitif dan fisik, serta faktor eksternal seperti interaksi dengan orang tua, guru, dan teman sebaya.

Berdasarkan tahapan perkembangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok B perlu mencakup aspek utama perkembangan yang terdapat dalam STPPA. Salah satu aspek yang dikembangkan dari ruang lingkup tersebut adalah perkembangan bahasa. Permendikbut Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) menetapkan bahwa bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan penting yang perlu dikembangkan pada anak. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) disajikan dalam tabel berikut:³⁸

Tabel 2.2
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Usia 5-6 Tahun
Memahami bahasa	a. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan b. Mengulang kalimat yang lebih kompleks c. Memahami aturan dalam suatu permainan d. Senang dan menghargai bacaan
Mengungkapkan bahasa	a. menjawab pertanyaan yang lebih kompleks b. berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan

³⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

	berhitung c. memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain d. melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan e. menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena pada penelitian ini lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif dan menggunakan analisis kualitatif dalam penerapannya. Pendekatan kualitatif sangat cocok dalam pembahasan Pendidikan karakter ini.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini penulis penggunaan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan dimana penelitian ini dilakukan dengan lingkungan tertentu yaitu di RA Nurut Takrim manggisan tanggul dengan maksud mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas khususnya tentang penerapan metode bercerita dengan media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B di RA Nurut Takrim manggisan tanggul kabupaten jember tahun 2023/2024

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.³⁹ Adapun lokasi yang dijadikan penelitian ini bertepatan Di RA Nurut Takrim yang berada di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan memilih lokasi di lembaga pendidikan tersebut karena

³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, UIN KHAS Jember, 2022)

ketertarikan peneliti tentang penerapan metode bercerita dengan media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B Di RA Nurut Takrim.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak yang dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin.⁴³ Peneliti menggunakan *purposive* saat menentukan subyek penelitian. Purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁰ Adapun yang menjadi subyek atau sumber data adalah:

1. Siti Noor Farida, S.Pd.I., Kepala Sekolah RA Nurut Takrim
2. Nur Hayati, S.Pd., Wakil RA Nurut Takrim
3. Latifatul Munawaroh Guru kelompok B
4. Ahmad Hasbi murid kelompok B

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumen.⁴¹ Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa

⁴⁰ Helaluddin, Hengki Wijaya: Analisis data kualitatif sebuah tinjauan teori & praktik (Sekolah tinggi Theologia Jaffary, 2019), 23.

⁴¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, UIN KHAS Jember, 2022) ,32

metode, agar saling melengkapi. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.⁴² Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipant. Metode inilah yang digunakan oleh penulis ketika melakukan observasi di RA Nurut Takrim Manggis Tanggul.

2. Teknik Wawancara

Wawancara/interview untuk penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang biasanya disebut responden. Wawancara dilakukan peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan penggunaan teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.⁴³

Teknik ini dilakukan untuk menggali data penunjang yang ditujukan kepada Kepala Sekolah RA Nurut Takrim, Waka Kurikulum RA

⁴² Umar Sidiq, Moh Miftahul Choiri, Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan Metode Penelitian Kualitatif(2019), 68.

⁴³Yusra et al, "Pengelolaan LKP Pada Masa Pendmik Covid-19" 4

Nurut Takrim, dan Pendidik / guru kelompok B RA Nurut Takrim manggis. Adapun dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode interview tak berstruktur (instructured interview) dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis tetapi hanya berupa garis besar atau pedoman umum aja.

Data-data yang didapat dari metode wawancara ini adalah:

- a. Perencanaan pengembangan metode bercerita dengan media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B, yang berupa tanya jawab dengan kepala sekolah dan guru kelompok B.
 - b. Pelaksanaan pengembangan metode bercerita dengan media ritatoon dalam meingkatkan kemampuan bahasa pada anak, yang berupa tanya jawab dengan kepala sekolah dan guru kelompok B.
 - c. Evaluasi perkembangan metode bercerita dengan media ritatoon dalam meingkatkan kemampuan bahasa pada anak, yang berupa tanya jawab dengan kepala sekolah dan guru kelompok B.
3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif

dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan

pembuktian suatu kejadian.⁴⁴ Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum di RA Nurut Takrim Manggisian Tanggul.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum di RA Nurut Takrim manggisian Tanggul.

Data-data yang didapat dari metode dokumentasi ini adalah:

- a. Profil Lembaga RA Nurut Takrim
- b. Visi dan Misi RA Nurut Takrim
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Data jumlah siswa kelompok B
- e. Foto kegiatan Pembelajaran
- f. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber

E. Analisis Data

Proses analisis data menjadi hal yang penting dalam melaksanakan sebuah penelitian, karena hal tersebut akan memberikan jawaban mengenai apa yang menjadi fokus penelitian tersebut. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan melalui pengolahan, selanjutnya akan dianalisis dan akan diinterpretasikan sehingga data akan mampu menjawab pertanyaan yang ada

dalam fokus penelitian. Analisis data dimulai dengan proses menelaah sumber penelitian yang dimiliki, kemudian dilakukan proses pemeriksaan data dan

⁴⁴Umar Sidiq, Moh Miftahul Choiri, Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan Metode Penelitian Kualitatif (2019), 68.

diambil makna yang terkandung didalamnya. Peneliti dalam penelitian ini menerapkan analisis data menurut Miles Huberman dan saldana.⁴⁵

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Teknik observasi wawancara dan dokumntasi yang bisa dilakukan berhari-hari.

2. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan proses untuk pemilihan, mengfokuskan menyederhanakan, mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan, dokumen-dokumen dan sebagainya. Dengan demikian data yang dipilih akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian data

Teknik ini di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan teks yang bersifat naratif dan dikait-kaitkan, dengan menggunakan ini mempermudah untuk memahami apa yang terjadi. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh gambaran mengenai

informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B di RA Nurut Takrim Manggisn Tanggul Kabupatrn Jember.

⁴⁵ Matthew B. Miles Huberman dan Johnys Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods urcebook, Edition Oaks*, (California: SAGE Publicationsinc, 2014), 12-13.

4. Penarikan kesimpulan

Menarik dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal. Kesimpulan apabila telah ditemukan di periode tahap awal dan kemudian didukung oleh bukti-bukti yang dianggap valid dan juga konsisten pada saat peneliti kembali observasi ke lapangan saat mengumpulkan data. Maka kesimpulan tersebut dianggap sangat kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat keterpercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian. Untuk menentukan keabsahan data, peneliti melakukan teknik pemeriksaan data dengan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi dilakukan dengan maksud mengecek ulang derajat keterpercayaan data atau informasi yang telah diperoleh.⁴⁶

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan memverifikasi tingkatkepercayaan data penelitian kualitatif yang di dapatkan melalui proses penggalan informasi dari sumber yang sama dengan waktu atau alat yang berbeda dalam hal ini, peneliti berusaha untuk membandingkan

⁴⁶ Siraiddin Saleh, Analisis Data Kualitatif , 173.

data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok B untuk mendapatkan data yang valid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang digunakan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik digunakan untuk meneliti penerapan metode bercerita dengan media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B di RA Nurut Takrim manggisian tanggul Jember. Triangulasi teknik digunakan peneliti dengan cara membandingkan data wawancara dengan hasil observasi dan isi dokumentasi.

Kesimpulan dari keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, dengan menggunakan triangulasi menghilangkan perbedaan-perbedaan sewaktu mengumpulkan data dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber dan teknik.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁷

1. Tahap Pengembangan

a. Menyusun rencana penelitian

⁴⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember, UIN KHAS Jember, 2023),

- b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menentukan informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Mengadakan penelitian dan mengumpulkan data
3. Tahap Analisa Data
- a. Setelah data terkumpul, maka kemudian dilakukan pengelompokan dan analisis
 - b. Menyusun laporan
4. Tahap Laporan
- a. Menyusun kerangka laporan
 - b. Perincian kerangka laporan kedalam pokok-pokok khusus
 - c. Membuat laporan akhir (final)

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁴⁸

Bab I, berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Di dalam bab ini meliputi konteks penelitian,

⁴⁸ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember, UIN KHAS Jember, 2023),

dimana berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi fokus penelitian, manfaat penelitian, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, dan juga definisi istilah.

Bab II, berisi kajian kepustakaan yang didalamnya terdapat penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab III, membahas tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis dan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV, berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V, berisi tentang bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Raudhatul Athfal (RA) Nurut Takrim Manggisang Tanggul Kabupaten Jember. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di daerah penelitian ini dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang latar belakang obyek penelitian ini, maka dapat di temukan secara sistematis sebagai berikut :

1. Profil RA Nurut Takrim Manggisang Tanggul Kabupaten Jember

RA Nurut Takrim berdiri pada 1 februari 2021. RA Nurut Takrim merupakan satuan pendidikan anak usia dini yang terletak di pedesaan Dusun Manggisang Tengah Kecamatan tanggul Kabupaten Jember. Berikut ini adalah profil satuan Pendidikan:

Nama : RA Nurut Takrim
Alamat : Dusun Manggisang Tengah RT 01 RW015 Desa
Manggisang
Kecamatan : Tanggul
Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Status : Swasta

No. SK Pendirian : AHU-0002954.AH.01.12.Tahun 2015

Tanggal SK Pendirian : 02-02-2021

Telepon : 082233710219

NPSN : 70027635

2. Data jumlah siswa RA Nurut Takrim

Data jumlah peserta didik di RA Nurut Takrim Dapat di lihat dari table berikut ⁴⁹:

Tabel 4.1
Data jumlah peserta didik RA Nurut Takrim

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1	RA-A	L	2	7
		P	5	
2	RA-B	L	13	22
		P	9	
JUMLAH		L	15	29
		P	14	

3. Data Guru RA Nurut Takrim

Adapun data guru RA Nurut Takrim Manggisang Tanggul yang berbentuk tabel sebagai berikut:⁵⁰

Tabel 4.2
Data Guru RA Nurut Takrim

NO	Nama	TTL	Jabatan
1.	Siti Noor Farida, S.pd.I	Jember, 9 Agustus 1992	Kepala Sekolah
2.	Nur Hayati, Spd.	Jember, 5 April 1996	Wakil Kepala/Guru kelompok A
3.	Nuris Ujriyah	Jember, 17 Mei 1995	Sekretaris/Guru Kelompok B
4.	Latifatul Munawaroh	Jember, 12 Juni 2002	Bendahara/Guru Kelompok B

⁴⁹ RA Nurut Takrim Manggisang Tanggul, "Data Guru RA Nurut Takrim", 7 September 2025.

⁵⁰ RA Nurut Takrim Manggisang Tanggul, "Data Guru RA Nurut Takrim", 7 September 2025.

B. Penyajian data dan analisis

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan tentang data dan temuan yang diperoleh peneliti dilapangan dengan menggunakan metode dan prosedur penelitian, serta rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Untuk memperoleh data dilapangan, peneliti menggunakan tiga metode sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data-data yang diperoleh mudah dipahami dan diinformasikan. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 agustus sampai 4 september di Raudhatul athfal Nurut Takrim Manggisan Tanggul Jember. Jumlah peserta didik pada kelompok B sejumlah 22 orang, yaitu 13 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Penelitian ini diawali dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas B, mengenai dengan bagaimana peningkatan kemampuan menyimak anak pada kelompok B melalui metode bercerita dengan media ritatoon.

Hasil analisis dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pemanfaatan media ritatoon sebagai media metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak

kelompok B di RA Nurut Takrim Manggisan Tanggul Kabupaten Jember Tahun ajaran 2025/2026.

1. Pengembangan Metode Bercerita Dengan Media Ritatoon Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B Di RA Nurut Takrim Manggisan Tanggul

Perkembangan bahasa anak usia dini terbagi menjadi 4 aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari ke empat aspek tersebut, kemampuan menyimak merupakan kemampuan paling awal sebelum anak bisa berbicara, membaca, dan menulis.

Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Kegiatan menyimak bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan bercerita.

Dalam metode bercerita dengan media ritatoon, menggunakan gambar yang bergerak atau berganti sesuai alur cerita. Ini membuat anak lebih fokus, karena mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengamati visual yang mendukung cerita, anak-anak cenderung lebih lama mempertahankan perhatian mereka.

ada beberapa langkah pengembangan yang perlu diketahui pendidik saat akan menggunakan metode bercerita dengan media ritatoon, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Latifah yaitu⁵¹:

“ada beberapa langkah yang perlu diketahui Guru atau pendidik untuk langkah pengembangan yang pertama saya mulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat tujuan, langkah-langkah kegiatan, dan penilaian. lalu

⁵¹ latifah, diwawancara oleh penulis, 7 september 2025

menentukan tema cerita yang sesuai dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak. Setelah itu, saya memilih dan menyiapkan media ritatoon, memastikan bahwa gambar atau alat yang di gunakan menarik serta mendukung jalannya cerita. Selanjutnya saya Menyusun alur cerita dengan menimbangkan keterlibatan anak agar mereka bisa berpartisipasi aktif.”

Pernyataan ibu Latifatul diperkuat lagi oleh ibu Nuris yang mengatakan bahwa⁵²:

“Dalam pengembangan pembelajaran, guru biasanya memulai dengan menyusun RPPH yang berisi tujuan, langkah kegiatan, serta penilaian yang ingin dicapai. Setelah itu, guru menentukan tema yang sesuai dengan kebutuhan anak, seperti keluarga, lingkungan, atau binatang, agar lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Guru kemudian menyiapkan media ritatoon yang menarik dan sesuai dengan cerita yang akan disampaikan sehingga anak-anak dapat lebih fokus dan tertarik untuk menyimak. Selain itu, guru juga merencanakan kegiatan pendukung, antara lain apersepsi di awal untuk membangun perhatian anak, tanya jawab sederhana setelah bercerita untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka, serta refleksi singkat di akhir kegiatan. Dengan pengembangan tersebut, pembelajaran diharapkan berjalan lebih terarah, menyenangkan, dan mampu meningkatkan kemampuan menyimak anak.”

Dari beberapa hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pembelajaran dimulai dengan guru memulai menyusun RPPH yang berisi tujuan, langkah kegiatan, dan penilaian. Selanjutnya, guru menentukan tema cerita yang sesuai dengan usia dan kebutuhan

perkembangan anak agar dekat dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga menyiapkan media ritatoon yang menarik serta menyusun alur cerita dengan mempertimbangkan keterlibatan anak agar mereka dapat berpartisipasi aktif. Selain itu, guru merencanakan kegiatan pendukung seperti apersepsi, tanya jawab, dan refleksi sehingga pembelajaran lebih

⁵² Nur hayati, diwawancara oleh penulis, 7 September 2025

terarah, menyenangkan, dan mampu meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Selaras dengan itu Ibu Latifah juga menjelaskan alasan mengapa media ritatoon dipilih sebagai media dalam metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak.⁵³

“Di kelas B ini media ritatoon kami pilih karena memiliki kelebihan dalam menarik perhatian anak usia dini, media ini bersifat visual dan interaktif, yang sangat cocok dengan karakteristik anak-anak yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Mereka lebih mudah memahami cerita melalui gambar, warna-warna cerah, dan elemen visual yang bergerak atau bisa di sentuh.”

Ibu Nuris juga memberikan penjelasan mengenai alasan mengapa media ritatoon dipilih sebagai media dalam metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak.⁵⁴

“Selain itu, ritatoon juga memungkinkan guru untuk menyiapkan unsur perasa dan emosional melalui ekspresi karakter dan alur cerita. Ini membantu anak tidak hanya mendengar, tetapi juga merasakan dan menjiwai cerita tersebut, dengan demikian pesan moral yang di sampaikan pun lebih mudah diterima.”

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti sebagai berikut⁵⁵:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵³ latifah, diwawancara oleh penulis, 7 September 2025

⁵⁴ Nuris, diwawancara oleh penulis, 7 September 2025

⁵⁵ *Sumber dokumentasi media ritatoon di RA Nurut Takrim*



Gambar 4.1
guru mempersiapkan media ritatoon kepada anak kelompok
B Di RA Nurut Takrim

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dilihat bahwa pengembangan penerapan metode bercerita dengan media ritatoon penting dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini, bukan hanya itu, bercerita dengan media ritatoon juga dapat meningkatkan kemampuan memahami, dan meningkatkan kemampuan berbahasa.

2. Pelaksanaan pengembangan Media Ritatoon Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Di RA Nurut Takrim Manggisian Tanggul

Pelaksanaan metode bercerita dengan media Ritatoon dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana strategi guru dalam menyampaikan cerita secara interaktif dengan bantuan media Ritatoon, yang dirancang menarik dan sesuai dengan dunia anak. Guru memanfaatkan media ini untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangun keterlibatan aktif anak selama kegiatan menyimak berlangsung. Melalui ekspresi, intonasi suara, serta gerakan

boneka yang dinamis, anak-anak lebih mudah memahami isi cerita dan termotivasi untuk menyimak dengan penuh perhatian.

Seperti halnya di RA Nurut Takrim yang ada di kecamatan Tanggul. Metode yang guru gunakan dalam kemampuan menyimak ada beberapa di antara lain adalah metode bernyanyi, bercakap-cakap, dan pemberian tugas. Akan tetapi dalam kemampuan menyimak guru lebih berfokus pada metode bercerita dengan media ritatoon karena guru dapat dengan mudah mengenalkan kosa-kata baru.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Latifah pelaksanaan dari metode bercerita dengan media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak:⁵⁶

“metode bercerita dengan media ritatoon kami laksanakan saat kegiatan inti pembelajaran, kami disini memilih cerita yang sesuai dengan tema mingguan dan perkembangan anak. Selama bercerita kami menunjukkan gambar satu per satu sambil membacakan narasi cerita dengan ekspresi yang hidup. Kami juga menyisipkan pertanyaan sederhana agar anak-anak ikut terlibat.”

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang didapat peneliti sebagai berikut⁵⁷ :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁶ latifah, diwawancara oleh penulis, 7 September 2025

⁵⁷ Sumber dokumentasi kegiatan bercerita dengan media ritatoon di RA Nurut Takrim



Gambar 4.2

Guru menunjukkan gambar sambil membacakan narasi cerita kepada ke anak kelompok B RA Nurut Takrim

Berdasarkan hasil wawancara, dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan metode bercerita dengan media ritatoon dilakukan secara terencana dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Guru memilih cerita yng relevan dengan tema mingguan dan menyusunnya dalam membentuk gambar berurutan yang disebut ritatoon untuk membantu anak memahami alur cerita secara visual. Penggunaan ekspresi, intonasi, serta penyisipan pertanyaan selama bercerita terbukti mampu meningkatkann keterlibatan dan konsentrasi anak. Media ritatoon berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak. Karena mendiring mereka untuk lebih fokus, aktif dan memahami isi cerita dengan lebih baik.

Ibu Nuris juga memberikan penjelasan mengenai respon anak-anak saat media ritatoon digunakan dalam metode berceita:⁵⁸

⁵⁸ Nuris, diwawancara oleh penulis, 7 September 2025

“Dalam pelaksanaan metode bercerita dengan media ritatoon, saya memulai dengan apersepsi untuk menarik perhatian anak, motivasi, absensi, dan kegiatan inti, kemudian menampilkan ritatoon sambil bercerita agar mereka lebih mudah memahami isi cerita. Selama bercerita, saya melibatkan anak melalui pertanyaan sederhana, tebakan, atau menirukan suara tokoh supaya mereka lebih fokus. Di akhir kegiatan, anak diberi kesempatan menceritakan kembali isi cerita sebagai refleksi. Dengan cara ini, anak menjadi lebih antusias, perhatian terjaga, dan kemampuan menyimak berkembang bertahap”.

Peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini melalui media ritatoon terjadi karena media ini mampu menarik perhatian dan memfokuskan konsentrasi anak selama kegiatan bercerita berlangsung. Ritatoon yang merupakan media yang berfungsi sebagai alat bantu visual dan auditorial yang membuat cerita lebih hidup dan interaktif. Saat guru menggunakan ritatoon dalam bercerita, anak-anak cenderung lebih antusias, tertarik untuk mendengarkan, serta menunjukkan respons aktif seperti mengangguk, menjawab pertanyaan, atau menirukan suara tokoh dalam bercerita. Dengan pelaksanaan yang konsisten dan menarik, media Ritatoon terbukti dapat meningkatkan aspek bahasa seperti perhatian, pemahaman isi cerita, serta kemampuan menyampaikan kembali cerita dengan bahasa mereka sendiri.

Sebagaimana ibu nuris menjelaskan menyampaikan materi tentang perkotaan dan pedesaan kepada anak-anak:⁵⁹

“Saat bercerita tentang desa, guru menjelaskan bahwa desa memiliki suasana yang tenang dan hijau dengan banyak sawah, ladang, kebun, serta hewan ternak. Rumah-rumah di desa biasanya

⁵⁹ Nuris, diwawancara oleh penulis, 7 September 2025

berjauhan, transportasinya tidak seramai kota, dan pekerjaan masyarakatnya beragam seperti petani, peternak, atau nelayan. Sementara itu, saat menjelaskan tentang kota, guru menggambarkan suasana yang ramai dengan banyak kendaraan, gedung-gedung tinggi, serta berbagai fasilitas umum seperti rumah sakit, pasar, mall, dan perkantoran. Masyarakat di kota umumnya bekerja sebagai pegawai kantor, pedagang, sopir, dokter, dan profesi lainnya. Dengan membandingkan suasana desa dan kota melalui cerita, anak-anak dapat memahami perbedaan lingkungan tempat tinggal secara lebih jelas dan menyenangkan.”

Hal ini di perkuat dengan bukti dokumentasi oleh peneliti sebagai berikut⁶⁰:



Gambar 4.3

Guru menunjuk anak untuk bertanya tentang isicerita kepada anak kelompok B Di RA Nurut Takrim

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁰ Sumber dokumentasi kegiatan bercerita dengan mediaritatoon RA Nurut Takrim

3. Evaluasi Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Ritatoon Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Di RA Nurut Taktim Manggis Tanggul

Di sekolah RA Nurut Takrim, setiap pembelajaran selalu dilengkapi dengan evaluasi, termasuk dalam penerapan metode bercerita menggunakan media Ritatoon untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. Evaluasi dilakukan secara langsung setelah kegiatan bercerita berlangsung, di mana guru mengamati dan mencatat respon anak-anak terhadap cerita yang disampaikan. Bentuk evaluasi meliputi tanya jawab sederhana terkait isi cerita, kemampuan anak dalam mengurutkan kembali gambar cerita, serta keterlibatan mereka selama proses menyimak. Melalui evaluasi ini, guru dapat menilai sejauh mana anak mampu memahami, mengingat, dan menyampaikan kembali informasi dari cerita, sehingga menjadi dasar untuk menentukan efektivitas media Ritatoon dalam pengembangan kemampuan menyimak anak.

Ibu Latifa menjelaskan Setelah menerapkan metode bercerita dengan media ritatoon evaluasi akhir yang dilakukan terhadap kemampuan menyimak anak:⁶¹

“Alhamdulillah, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak anak-anak. Kami melakukan evaluasi melalui observasi selama kegiatan bercerita, serta tanya jawab sederhana setelah cerita selesai. Anak-anak jadi lebih fokus saat guru bercerita, dan mereka bisa menjawab pertanyaan tentang tokoh, alur, dan pesan dari cerita. Bahkan beberapa anak bisa mengurutkan kembali gambar dalam Ritatoon sesuai cerita yang mereka dengar.”

⁶¹ Latifah, diwawancara oleh penulis, 7 September 2025

Ibu nuris menambahkan penjelasan mengenai indikator yang menunjukkan bahwa kemampuan anak meningkat yaitu:⁶²

“indikatornya antara lain anak mampu mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan tanggapan saat di tanya, dan menceritakan kembali isi cerita dengan runtut. Kami juga melihat adanya peningkatan dalam kemampuan mereka melihat detail cerita serta menanggapi cerita dengan ekspresi yang tepat. Ini semua kami catat dalam lembar observasi harian.”

Selaras dengan itu Ibu Latifa juga menjelaskan mengenai apa saja teknik evaluasi yang dilakukan untuk kegiatan bercerita ini.⁶³

“kami melakukan evaluasi dengan tiga teknik, yaitu melalui *checklist*, catatan anekdot, dan penilaian hasil karya anak. Pada *checklist*, saya mencatat kemampuan setiap anak secara individual, seperti kemampuan mereka dalam menyimak dengan perhatian penuh, menjawab pertanyaan dengan tepat, serta menceritakan kembali isi cerita. Melalui catatan anekdot, saya menuliskan hasil pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, misalnya anak yang tampak bersemangat, yang masih mudah kehilangan fokus, dan bagaimana reaksi mereka terhadap gambar-gambar pada media Ritatoon. Sedangkan penilaian hasil karya digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap isi cerita melalui kegiatan lanjutan, seperti menggambar atau menyusun urutan gambar sesuai dengan alur cerita.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶² Nuris, diwawancara oleh penulis, 7 September 2025

⁶³ Latifa, wawancara oleh penulis, 7 september 2025

Hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi oleh penelliti sebagai berikut⁶⁴:



Gambar 4.4
Guru melakukan evaluasi
kepada anak kelompok B Di RA Nurut Takrim

Evaluasi dilaksanakan pada akhir setiap pembelajaran karena merupakan langkah penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Melalui evaluasi, guru dapat menilai pemahaman anak terhadap materi yang telah disampaikan, mengidentifikasi perkembangan keterampilan yang dilatihkan, serta menentukan tindak lanjut yang diperlukan, seperti penguatan atau pengulangan materi. Khususnya dalam pembelajaran anak usia dini, evaluasi dilakukan secara alami melalui observasi, tanya jawab, dan interaksi langsung, sehingga proses belajar tetap menyenangkan namun tetap bermakna dan terarah.

⁶⁴ *Sumber dokumentasi kegiatan bercerita dengan mediaritatoon RA Nurut Takrim*

Sebagaimana yang di jelaskan oleh Ibu Nuris mengenai evaluasi setiap akhir pembelajaran:

“Iya, kami melakukan evaluasi setiap kali pembelajaran berlangsung, termasuk saat kegiatan bercerita. Evaluasi dilakukan secara informal dan menyatu dengan kegiatan, jadi anak tidak merasa sedang "diperiksa". Kami lebih banyak menggunakan observasi dan catatan harian perkembangan anak.”

Hal ini di buktikan dengan adanya dokumentasi oleh peneliti sebagai berikut⁶⁵:



Gambar 4.5
Guru melakukan evaluasi
kepada anak kelompok B Di RA Nurut Takrim

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi dalam penerapan metode bercerita dengan media ritatoon di RA Nurut Takrim dilakukan secara berkelanjutan dan konstektual. Evaluasi ini membuktikan bahwa media ritatoon efektif dalam membantu anak meningkatkan kemampuan menyimak melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif.

⁶⁵ sumber dokumentasi metode bercerita RA Nurut Takrim

**Hasil evalasi penelitian pengembangan metode bercerita dalam
meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B di RA
Nurut Takrim Manggisan Tangul Kabupaten Jember Tahun Ajaran
2025/2026⁶⁶**

No	Capaian perkembangan	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat menyimak perkataan orang lain.		2	15	5
2.	Anak dapat memahami isi cerita		7	12	3
3.	Anak dapat bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan		15	5	2
4.	Anak dapat mengulagi kalimat yang sederhana		4	10	7
5.	Anak dapat mengungkapkan perasaannya setelah mengetahui kegiatan pembelajaran		2	10	10

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

berdasarkan tabel hasil evaluasi, kemampuan bahasa anak kelompok B menunjukkan perkembangan yang signifikan setelah

penerapan metode bercerita. Pada aspek menyimak perkataan orang lain, sebanyak **15 anak** berada pada kategori BSH dan **5 anak** pada kategori

BSB. Pada kemampuan memahami isi cerita, terdapat **12 anak** BSH dan **3**

anak BSB. Pada kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan, tercatat

5 anak BSH dan **2 anak** BSB. Kemampuan mengulangi kalimat

⁶⁶ Sumber observasi RA Nurut Takrim

sederhana juga berkembang dengan **10 anak** BSH dan **7 anak** BSB. Sementara itu, pada aspek mengungkapkan perasaan setelah kegiatan pembelajaran, terdapat **10 anak** BSH dan **10 anak** BSB. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas anak telah mencapai perkembangan bahasa yang baik dan sangat baik, sehingga metode bercerita terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

C. Pembahasan Temuan

Seusai dengan analisis deskriptif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, peneliti menguraikan semua hasil observasi dan wawancara dari proses guru menjelaskan mengenai penerapan metode bercerita dengan media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B di RA Nurut Takrim Manggisan Tanggul Kabupaten Jember sebagai berikut:

1. Pengembangan Pengembangan Metode Bercerita Dengan Media Ritatoon Dalam Meningkatkan Kemampuan bahasa Pada Anak Kelompok B Di RA Nurut Takrim Manggisan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2025/2026

Sesuai dengan analisis deskriptif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terkait hasil pengamatan. Sebagaimana yang telah di paparkan dalam hasil penelitian ini mempunyai beberapa objektifin yaitu:

- a. menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat tujuan
- b. menyiapkan media ritatoon dalam pelaksanaan metode bercerita

- c. Menentukan tema cerita yang sesuai dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak
- d. Menyusun alur cerita dengan menimbangkan keterlibatan anak agar mereka bisa berpartisipasi aktif
- e. Simulasi atau uji coba oleh guru

Dari hasil analisis data yang di peroleh bahwasanya pengembangan penerapan metode bercerita dengan media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B sudah di kembangkan dengan baik di RA Nurut Takrim manggisang tanggul. Guru Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)⁶⁷ dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kemampuan menyimak.

Pengembangan ini juga melibatkan pemilihan cerita yang mengandung unsur edukatif, nilai moral dan Bahasa yang komunikatif, agar anak dapat menangkap isi cerita dengan lebih mudah, media ritatoon yang memadukan unsur visual, audio dan narasi terbukti menarik perhatian anak, meningkatkan fokus, serta mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan menyimak.

Pernyataan di atas di dukung oleh teori menurut Sukrim,HT⁶⁸, yang menyatakan bahwa menyimak merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa, terutama menyimak,

⁶⁷ Latifatul Munawaroh “Rencana pelaksanaan pembelajaran harian RA Nurut Takrim(RPPH)” ,2025.halaman 2

⁶⁸ Sukrim ,HT, “metode pengembangan pembelajaran bahasa dalam penguattujuan pendidikan anak usia dini” 2020, halaman 199.

karena melalui cerita anak belajar memahami alur, serta menanggapi isi cerita dengan penuh perhatian, bila di dukung media yang menarik seperti ritatoon, maka efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan menyimak lebih optimal.

Media Ritatoon di gunakan sebagai alat bantu dalam bercerita karna mampu menarik minat anak untuk menyimak dengan lebih fokus dan antusias. Ritatoon menjadi daya Tarik visual dan kinestetik yang sangat efektif untuk anak usia dini.

Beberapa hasil penyajian data yang di dapatkan melalui wawancara dengan beberapa informan dan di sesuaikan dengan hasil observasi, serta data yang di analisis, bahwa dapat di kemukakan bahwa penerapan metode bercerita dengan mdia ritatoon dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B di RA Nurut Taktim Mangisan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2025/2026 dapat di kembangkan melalui media ritatoon dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan pengembangan metode bercerita dengan media ritatoon dalam meningkatkan iemampuan bahasa pada anak kelompok B di RA Nurut Takrim Manggisian Tanggul Kabupaten Jember Tahun

Ajaran 2025/2025

Berdasarkan analisis data yang bersifat deskriptif maka peneliti akan menguraikan hasil observasi dan wawancara dari bagaimana media ritatoon dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B di RA Nurut Takrim manggisian tanggul menunjukkan bahwa media

ritatoon dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak, sebagai berikut:

- a. Menunjukkan gambar media ritatoon sesuai dengan buku tema
- b. Melakukan tanya jawab seputar tema dengan murid
- c. Anak menceritakan kembali isi cerita diakhir kegiatan

Guru menyampaikan cerita yang relevan dengan nilai moral dan kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tolong-menolong, dan tanggung jawab. Saat menyampaikan cerita guru memodulasi suara, menggunakan ekspresi wajah, serta menggerakkan media ritatoon untuk menciptakan suasana yang hidup dan menarik. Hal ini terbukti efektif dalam membangun dalam membangun fokus dan minat anak-anak untuk menyimak.

Hal ini selaras dengan teori Moeslichatoen mengatakan metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dan cerita yang digunakan harus menarik, dan mengandung perhatian anak dan tidak terlepas dari tujuan Pendidikan bagi anak.⁶⁹

Hal ini juga menunjukkan bahwa kegiatan metode bercerita di temukan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menyimak anak, sebelum penerapan media ritatoon anak-anak cenderung mudah kehilangan fokus, sering memotong cerita, dan sulit menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita. Setelah beberapa kali penerapan, anak-

⁶⁹ Moeslichatoen, "metode pengajaran," (2017, halaman 5).

anak menunjukkan kemampuan menyimak yang lebih baik, mereka lebih tenang saat mendengarkan, dapat menceritakan Kembali isi cerita secara runtut, dan mampu menjawab pertanyaan dengan tepat.

3. Evaluasi pengembangan Metode Bercerita Dengan Media Ritatoon Dalam Meningkatkan Kemampuan bahasa Pada Anak Kelompok B di RA Nurut Takrim Manggis Tanggul Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2025/2026

a. Proses evaluasi

Berdasarkan hasil data yang bersifat deskriptif maka peneliti akan menguraikan hasil observasi dan wawancara dari bagaimana bagaimana metode bercerita dengan media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B di RA Nurut Takrim dengan melihat indikator-indikator kemampuan menyimak seperti fokus mendengarkan, memahami isi cerita, merespon cerita serta mampu mengulang Kembali isi cerita secara sederhana sebagaimana berikut:

1) Evaluasi melalui teknik penilaian ceklist

Evaluasi pembelajaran melalui Teknik penilaian ceklis

dilakukan mencakup pengembangan, pelaksanaan dan laporan hasil. Dalam penelitian penerapan metode bercerita dengan media ritatoon, ceklist digunakan untuk menilai kemampuan menyimak anak berdasarkan indikator seperti kemampuan memperhatikan, menjawab pertanyaan, dan mengulang isi cerita

2) Evaluasi melalui catatan anekdot

Evaluasi melalui catatan anekdot dilakukan dengan mencatat secara sistematis perilaku dan respon anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung, evaluasi pembelajaran PAUD yang menekankan observasi autentik. Dalam penerapan metode bercerita dengan media ritaoon guru mencatat kejadian penting seperti perhatian anak saat mendengarkan, reaksi emosional terhadap cerita, kemampuan menjawab pertanyaan, seerta kemampuan mengingat kembali isi cerita.

3) Evaluasi terhadap penilaian hasil karya

Evaluasi terhadap penilaian hasil karya dilakukan dengan menilai produk yang dihasilkan anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, evaluasi autentik PAUD yang menekankan pada pengamatan langsung terhadap kemampuan anak dalam berkarya. Dalam penerapan metode bercerita dengan media ritatoon, hasil karya anak berupa gambar rata bentuk ekspresi visual yang menggambarkan isi cerita dijadikan sebagai bean evaluasi. Guru menilai hasil karya berdasarkan indikator seperti kesesuaian gambar denga nisi cerita, kerapian, menggunakan warna, serta kemampuan anak mengekspresikan ide dari cerita yang didengar

b. Hasil evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui berbagai Teknik penilaian seperti ceklist, catatan anekdot, dan penilaian hasil karya, diperoleh temuan bahwa kemampuan menyimak anak

mengalami kemampuan setelah diterapkannya metode bercerita dengan media ritatoon. Melalui penilaian checklist, Sebagian besar anak menunjukkan perkembangan pada ategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB), terutama dalam aspek memperhatikan cerita, menjawab pertanyaan, dan mengulang isi cerita. Hasil catatan anekdot menunjukkan perubahan positi dalam perilaku anak, dimana anak tampak lebih focus, antusis, dan mampu menanggapi isi cerita dengan ekspresi yang tepat. Sementara itu, penilaian hasil karya memperlihatkan kemampuan anak dalam mengekspresikan pemahaman isi cerita melalui gambar atay bentuk karya lain yang relevan. Secara keseluruhan, penerapan metode bercerita efektif dalam menigkatkan kemampuan menyimak anak karena mampu menumbuhkan perhatian, daya ingat, dan pemahaman Bahasa secara menyenangkan. Proses evaluasi yang dilakukan sesuai pembelajaran PAUD memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan anak, baik dari aspek kognitif,afektif, maupun psikomotorik, serta menjadi dasar bagi guru untuk merancang tindak lanjut pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan individu anak. hal ini selaras dengan teori dale (1969) tentang “cone of exprience”, yang menyatakan bahwa anak-anak belajar lebih baik melalui pengalaman yang bersifat visual dan auditori. Penggunaan ritatoon sebagai media visual mendukung retensi informasi dan meningkatkan kemampuan menyimak anak.dengan demikian, ritatoon

tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian cerita, tetapi juga sebagai sarana yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna bagi anak. Melalui kombinasi gambar, suara dan gerak, anak-anak terlibat secara aktif dalam proses menyimak, karena informasi yang mereka terima tidak hanya pendengaran, tetapi juga diperkuat oleh rangsangan visual yang menarik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dengan mediaritatoon dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B di RA Nurut Takrim. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam aspek perhatian aspek saat mendengarkan memahami isi cerita, merespons secara verbal, serta mampu mengulang Kembali bagian-bagian cerita dengan urutan yang benar. Media ritatoon yang menyajikan cerita melalui visual animatif dan suara yang menarik terbukti mampu menarik minat anak, memperkuat konsentrasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ritatoon berperan penting dalam mendukung metode bercerita yang interaktif dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia dini.

Berdasarkan hasil penyajian data yang didapatkan melalui wawancara dengan beberapa informan dan disesuaikan dengan hasil observasi, serta data yang dianalisis, maka penelitian ini relevan dengan teori Vygotsky, yang menekankan pentingnya peran media dan interaksi

social dalam perkembangan kemampuan menyimak anak. Ritatoon, yang disajikan melalui cerita interaktif, mendorong anak untuk terlibat secara aktif, memperkuat daya ingat, dan mengembangkan pemahaman terhadap informasi yang disampaikan secara lisan.

Berikut hasil evaluasi melalui teknik penilaian checklist:

Tabel 4.3
Hasil temuan penelitian penerapan metode bercerita
dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok
B di RA Nurut Takrim Manggis Tangul Kabupaten Jember
Tahun Ajaran 2025/2026⁷⁰

No	Fokus penelitian	Temuan penelitian
1.	Bagaimana perencanaan Pengembangan Metode Bercerita Dengan Media Ritatoon Dalam Meningkatkan Kemampuan bahasa Pada Kelompok B Di Nurut Takrim Manggis Tanggul	1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat tujuan 2. menyiapkan media ritatoon dalam pelaksanaan metode bercerita 3. Menentukan tema cerita yang sesuai dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak 4. Menyusun alur cerita dengan menimbangkan keterlibatan anak agar mereka bisa berpartisipasi aktif 5. Simulasi atau uji coba oleh guru
2.	Bagaimana pelaksanaan pengembangan Metode Bercerita Dengan Media Ritatoon Dalam Meningkatkan Kemampuan bahasa Pada Kelompok B Di Nurut Takrim Manggis Tanggul	1. Menunjukkan gambar media ritatoon sesuai dengan buku tema 2. Melakukan tanya jawab seputar tema dengan murid 3. Anak menceritakan kembali isi cerita diakhir kegiatan
3.	bagaimana Evaluasi Pengembangan Metode Bercerita Dengan Media Ritatoon Dalam Meningkatkan Kemampuan bahasa	1. Evaluasi ini mencakup pengamatan terhadap perilaku anak, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran, melalui tiga instrumen yaitu penilaian checklist, catatan anekdot, dan penilaian hasil karya 2. Hasil evaluasi anak-anak menunjukkan

⁷⁰ Sumber : Observasi RA Nurut Takrim

No	Fokus penelitian	Temuan penelitian
	Pada Kelompok B Di Nurut Takrim Manggisian Tanggul	<p>peningkatan dalam aspek perhatian aspek saat mendengarkan memahami isi cerita</p> <p>3. Anak merespons secara verbal, serta mampu mengulang Kembali bagian-bagian cerita dengan urutan yang benar</p> <p>4. Anak mampu menarik minat anak, memperkuat konsentrasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menulis menguraikan pembahasan skripsi yang berjudul “penerapan metode bercerita dengan media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B di RA Nurut Takrim Manggisian Tangguk Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2025/2026” maka dapat di Tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan penerapan metode bercerita dengan media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B di RA Nurut Takrim Manggisian Tanggul Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2025/2026 melibatkan Langkah-langkah berikut yaitu Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang memuat tujuan, menyiapkan media ritatoon dalam pelaksanaan metode bercerita, menentukan tema cerita yang sesuai dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak, Menyusun alur cerita dengan menimbangkan keterlibatan anak, simulasi atau uji coba dengan guru.
2. Pelaksanaan penerapan metode bercerita dengan media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B di RA Nurut Takrim Manggisian Tanggul Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2025/2026 melibatkan langkah-langkah berikut yakni dengan menunjukkan gambar sesuai dengan buku tema, melakukan tanya jawab

seputar tema dengan murid, dan mengajak anak untuk menceritakan kembali terkait isi dari cerita.

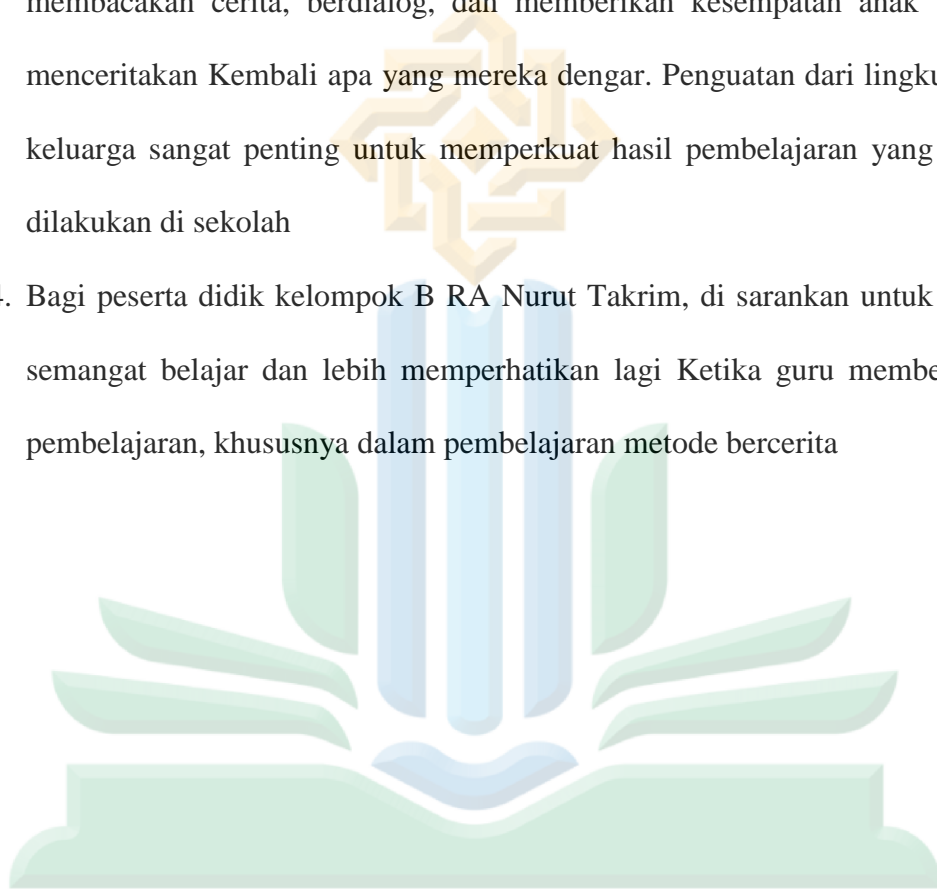
3. Evaluasi penerapan metode bercerita dengan media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B di RA Nurut Takrim Manggisan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2025/2026 melibatkan Langkah-langkah berikut Evaluasi melalui teknik penilaian checklist, catatan anekdot, dan penilaian hasil karya. Serta hasil dari evaluasi Penerapan metode bercerita dengan media ritatoon efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak. Melalui kegiatan bercerita yang memadukan unsur gambar, suara, dan gerak, anak menjadi lebih fokus, antusias, serta mampu memahami dan mengungkapkan kembali isi cerita dengan baik. Media Ritatoon membantu anak belajar secara visual dan auditori, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan mendukung perkembangan kognitif, afektif, serta psikomotorik anak.

B. Saran

1. Bagi kepala Sekolah Nurut Takrim, disarankan untuk dapat mendukung pengembangan profesional guru dengan mengadakan pelatihan rutin mengenai strategi pembelajaran yang inovatif, seperti metode bercerita berbasis media ritatoon, agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak
2. Bagi para guru, disarankan untuk mengintegrasikan metode bercerita dengan media ritatoon secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran,

khususnya dalam pengembangan kemampuan menyimak anak, metode ini terbukti efektif dalam menarik perhatian anak, meningkatkan partisipasi aktif, dan membantu anak memahami isi cerita dengan lebih baik

3. Bagi orang tua, disarankan untuk turut mendukung pengembangan kemampuan menyimak anak di rumah dengan meluangkan waktu untuk membacakan cerita, berdialog, dan memberikan kesempatan anak untuk menceritakan Kembali apa yang mereka dengar. Penguatan dari lingkungan keluarga sangat penting untuk memperkuat hasil pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah
4. Bagi peserta didik kelompok B RA Nurut Takrim, di sarankan untuk lebih semangat belajar dan lebih memperhatikan lagi Ketika guru memberikan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran metode bercerita



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Afidah hidayatul.” Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tanagn Pada Anak Kelompok A Di Pos Paud Aster 51 Mangli Kabupaten Jember,” *Skipai Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*,2023.

Anggraeni dwiyani,hartati sofia,Nurani yuliani.”*jurnal obsesi:jurnal Pendidikan anak usia dini*, vol 3,no 2, 2019.

Angraeni dwiyani. “Implementasi Metode Berecerita Dan Harga Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3 No.2, 2019.

Aprinawati iis, “Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1 No.1, 2017.

Asmariyani. “Konsep Media Pembelajaran PAUD,” *Jurnal AL-Afkar*, Vol. V No. 1, 2016.

Budiana, Nurchalistiani. *Ritatoon untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Anak Kelompok B TK Khalifa-IMS Tegal*. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 1(1), 76-86. 2019.

Febrianti, Pebby; Muazzomi, Nyimas; Utami, Winda Sherly. *Pengaruh Media Ritatoon Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun*. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 7 No. 3, Juli 2025.

Fitryana utami rahma,Zulminiati.”Pengaruh Media Ritatoon Dalam Penjumlahan Pada Anak Usia Dini Di TK Dharmawanita Di Kabupaten 50 Kota,”*Jurnal Pendidikan Tambusai*,vol 7, no 1,2023.

Helaluddin, Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif (*Makassar: Sekolah Tinggi Theologia*) 94. 2019.

Hujriyah umi. “Pusat Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung.”2016.

J.W, Sabtrok. “Perkembangan Anak .” Jakarta: Erlangga, 2015.

Jannah Avivatul Oktavia.” Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Media Ritatoon di TK Al Husan Kota Malang,” *Skipai, Universitas of Islam Malang*, 2023.

Kamelia arqisyah."Peningkatan Kemampuan Bahasa Dengan Metode Bercerita Melalui Pembelajaran Daring Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Al Islah Mayang,"Skripsi Universitah Islam Negri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2022.

Kemendiknas. Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD. Jakarta: Kemendiknas, 2010.

Khairani,ali rahmadi & harahap yanti juli ,”upaya meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita dengan media ritataon di paud qaireen T,A2022-2023,”jurnal inspirasi Pendidikan (Al FIHRIS), Vol.1, No.4 Oktober 2023.

Khlida iffatu. ”Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Di Taman Kanak-Kanak Muslimat Mahdhotul Ulama Sunan Giri Balung Jember Tahun Pelajaran 2023-2024,”Skripsi Universitas Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,2024.

Kustandi cecep, sutjipto Bambang.“Media Pembelajaran Manual dan Digital”, Ghalia Indonesia, 2013.

Kustiawan,usep. “Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini.” Malang: Gunung Samudera, 2016.

Listyaningrum indah.”upaya meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media ritatoon pada anak kelompok B di TK pertiwi japanan 1 cawas klaten,”jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Ke 6-2017. [file:///C:/Users/Muhammad%20Ali/Downloads/7323-16047-2-PB%20\(2\).](file:///C:/Users/Muhammad%20Ali/Downloads/7323-16047-2-PB%20(2).)

Madyawati lilis, “Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak,” Prenadamedia Group 2016.

Madyawati lilis, “Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak,” Prenadamedia Group 2016.

Miles Huberman, Matthew B dan Johnys, Saldana, 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Urcebook, Edition Oaks*, California: SAGE Publications, inc.

Moeslichatoen, 2004. Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Rhineka Cipta.

Munar asyiful.suyadi,”penggunaan media animasi dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini,”KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol. 4 No 2, 2021 <file:///C:/Users/Muhammad%20Ali/Downloads/13207-44106-1-PB.pdf>

Munazzilah syafiatul,zuhdi ulhaq.”pengaruh media ritatoon terhadap hasil belajar siswa materi daur hidup dan metamorfosis kelas 1V SDN wonoplintahan 2,”universitas negri Surabaya,”vol 6,no 4, 2018.

Munazzilah, Syafiatul; Zuhdi, Ulhaq. *Pengaruh Media Ritatoon terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Daur Hidup dan Metamorfosis Kelas IV SDN Wonoplintahan 2*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 6 No. 4, 2018.

Murdiyanto, eko. “Metode Penelitian Kualitatif,” (Yogyakarta: UPN “Veteran” Yogyakarta Press). 48-50. 2020.

Nurhayani isma.”pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia,”jurnal Pendidikan universitas garut, vol.4, no.01, 2010.

Purwanto, T., dan Dewi, A. S. “Efektivitas Metode Storytelling dalam Pengembangan Karakter Anak”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2. 2021.

Rezekina mita.”efektivitas metode bercerita melalui ritatoon terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun TK IT permata sunnah banda aceh,”universitas bina bangsa getsempena,2023.

Risaldy sabil. “Bermain, Bercerita Dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini,” Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014.

Risaldy sabil. “Bermain, Bercerita Dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini,” Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional.

Sirajuddin Saleh, “Analisis Data Kualitatif,” (Bandung: Pustaka Ramadhan). 75. 2017.

Suba, I Nengah; Parmiti, Desak Putu; Tangu Renda, Ndara. *Media Pembelajaran Ritatoon Muatan IPS Kelas V*. Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan, Undiksha, 2022.

Sugiyanto. “Metode Bercerita sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11, No. 1. 2018.

Sutopo, B. *Teori Dasar dan Praktik Mendongeng*. Jakarta: Media Edukasi, 2020.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, UIN KHAS Jember, 2022) ,32

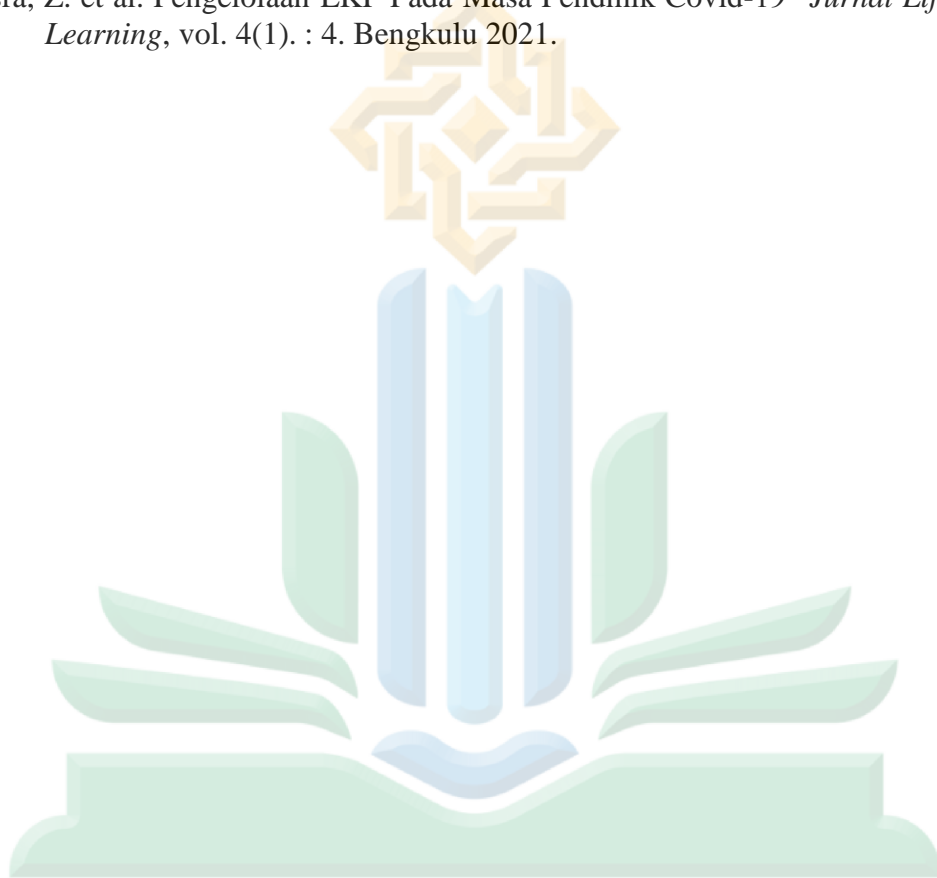
Tirmidzi Muhammad, tirmidzi Sunan. “Maktabah Syamilah.” T.t: *buku kita*, 2020.

Trisilaningsih, Yeni; Priyanti, Nita; Wening, Wening Rahayu. *Penerapan Media Ritatoon dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal BEMAS: Jurnal Bermasyarakat, Vol. 5 No. 2, 2025.

Umar Sidiq, Miftachul Choiri. “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.” (Ponorogo: CV. Nata Karya), 68. 2019.

Yenti, yesni. “Petingnya Peran Pendidik Dalam Menstimulasi Dalam Perkembangan Karakter Anak Paud.” *Jurnal Pendidikan tambusai* vol.5 no.2. 2021.

Yusra, Z. et al. Pengelolaan LKP Pada Masa Pendmik Covid-19” *Jurnal Lifelong Learning*, vol. 4(1). : 4. Bengkulu 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khoirotul Bariyah
 NIM : 202101050017
 Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Tarbiyan dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 05 November 2025
 Saya yang menyatakan


 Khoirotul Bariyah
 NIM. 202101050017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-13488/In.20/3.a/PP.009/09/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala RA Nurut Takrim

Manggisan Tengah

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101050017

Nama : KHOIROTUL BARIYAH

Semester : Semester sebelas

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Metode Bercerita dengan Media Ritatoon dalam Meningkatkan kemampuan Menyimak Anak kelompok B di RA Nurut Takrim Manggisan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2024/2025"; selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Noor Farida, S.pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 September 2025

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

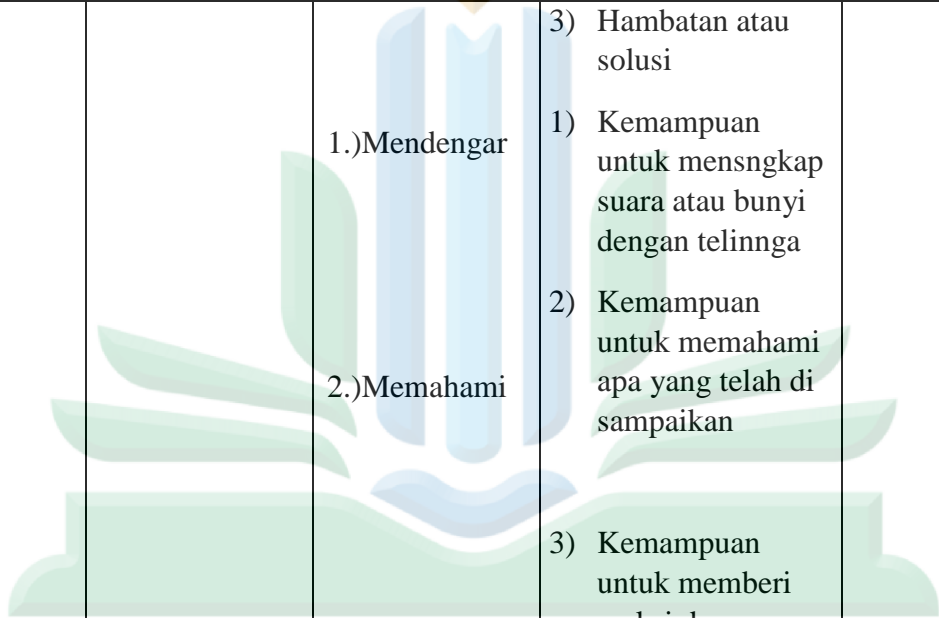


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

MATRIKS PENELITIAN

Judul penelitian	Variabel	Sub-sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Penerapan metode bercerita dengan media ritaton dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B di RA Nurut Takrim Manggis Tanggul Kabupaten Jember 2023-2024	1.) Metode bercerita 2.) Media pembelajaran 3.) Kemampuan menyimak	1.)Pengembangan 2.)Pelaksanaan 3.)Evaluasi	1) Materi Bercerita 2) Media Ritaton 3) Tempat dan Waktu 1) Pembukaan 2) Penyampaian cerita 3) Penggunaan media ritaton 4) Penutup 1) Keberhasilan 2) Peningkatan kemampuan menyimak	Primer a.)Murid-murid kelompok B b.)Guru kelompok B Sekunder a.)Buku Pustaka b.)Jurnal c.)Literatur lainnya	1) Pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif 2) Lokasi penelitian 3) Subyek penelitian 4) Teknik pengumpulan data(Observasi, wawancara,dokumentasi) 5) Analisis data (kondensasi data,penyajian data, penarikan	1. Bagaimana pengembangan penerapan metode bercerita dengan media ritaton dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B di RA Nurut Takrim manggis tanggul? 2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode bercerita dengan media ritaton dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B di RA Nurut Takrim manggis tanggul? 3. Bagaimana evaluasi penerapan metode bercerita dengan media ritaton dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B di RA Nurut

		 <p>1.) Mendengar</p> <p>2.) Memahami</p> <p>3.) Menanggapi</p>	<p>3) Hambatan atau solusi</p> <p>1) Kemampuan untuk menangkap suara atau bunyi dengan telinga</p> <p>2) Kemampuan untuk memahami apa yang telah disampaikan</p> <p>3) Kemampuan untuk memberi reaksi dengan tepat terhadap informasi</p>	<p>kesimpulan)</p> <p>6) Keabsahan data (triangulasi sumber data dan triangulasi Teknik/metode)</p>	<p>Takrim manggisian tanggul?</p>
--	--	---	---	---	-----------------------------------

Lampiran 4

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan metode bercerita dengan media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B Di RA Nurut Takrim
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode bercerita dengan media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B di RA Nurut Takrim
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi metode bercerita dengan media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B Di RA Nurut Takrim

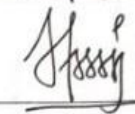
B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada kepala sekolah RA Nurut takrim
 - a. Bagaimana sekolah mendukung guru dalam memilih dan mengembangkan metode bercerita?
 - b. Bagaimana proses pengenalan media ritatoon kepada anak kelompok B?
2. Wawancara kepada guru kelompok B RA Nurut takrim
 - a. Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam metode bercerita dengan media ritatoon ?
 - b. Bagaimana respon anak saat kegiatan bercerita dengan media ritatoon berlangsung?
 - c. Bagaimana penerapan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam penerapan metode bercerita ?
 - d. Mengapa memilih metode bercerita dengan media ritatoon untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak?
 - e. Dukungan apa saja yang diberikan oleh lembaga seperti fasilitas, anggaran atau waktu untuk memenuhi kegiatan metode bercerita dengan media ritatoon?
 - f. Bagaimana cara ibu mengevaluasi kemampuan menyimak anak?

C. Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI RA NURUT TAKRIM MANGGISAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER

No	Hari/Tanggal	kegiatan	Tanda tangan
1.	25 September 2025	Permohonan izin penelitian	
2.	26 september 2025	Menyerahkan surat izin penelitian	
3.	07 september 2025	Wawancara dan obeservasi dengan kepala sekolah RA Nurut Takrim	
4.	21 september 2025	Wawancara dan obeservasi dengan kepala sekolah RA Nurut Takrim	
5.	24 oktober 2025	Silatur rahmi dan penyelesaian surat izin penelitian	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6



YAYASAN NURUT TAKRIM
 SK. Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-0002954.AH.01.12 TAHUN 2015
RAUDHATUL ATHFAL NURUT TAKRIM
 STATUS: TERDAFTAR
 NSM: 101235090417 NPSN: 70027635
 alamat: Jl. At-Takrim Dusun Manggisang Tengah Rt.001 Rw.015 Desa Manggisang
 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Kode Pos 68155
 e-mail: ranuruttakrim@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 025/05/RA.NS/09/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepada sekolah RA Nurut Takrim
 Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Khoirotul Bariyah
 Nim : 202101050017
 Tempat Tanggal Lahir : Jember, 19 maret 2003
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Universitas : UIN Kia Haji Ahmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian dilembaga kami, dengan judul
 "Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Ritatoon Dalam Meningkatkan Kemampuan
 Menyimak Pada Anak Kelompok B Di RA Nurut Takrim Manggisang Tanggul Kabupaten
 Jember Tahun Ajaran 2025/2026"

Jember, 24 oktober 2025

Mengetahui,


... sekolah



S. Noor Farida, S.pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487500 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : khoirotul baryiah

NIM : 202101050017

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Karya Ilmiah : Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Ritatoon Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok B Di RA Nurut Takrim Manggisari Tanggul Kabupaten Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin dengan sebesar (21,3%)

1. Bab I : 29%
2. Bab II : 28%
3. Bab III : 29%
4. Bab IV : 23%
5. Bab V : 4%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 November 2025
 Penanggung Jawab Cek Plagiasi
 FTIK UIN KHAS Jember

 (ULFA DINA NOVIENDA, M.Pd)
 NIP. 198308112023212029

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KURIKULUM MERDEKA RA NURUT TAKRIM 2025/2026

Kelompok : B
 Semester : Ganjil/I
 Tema/Sub tema : Negaraku/Desa dan Kota
 Hari/Tanggal : Kamis, 4 Agustus 2025

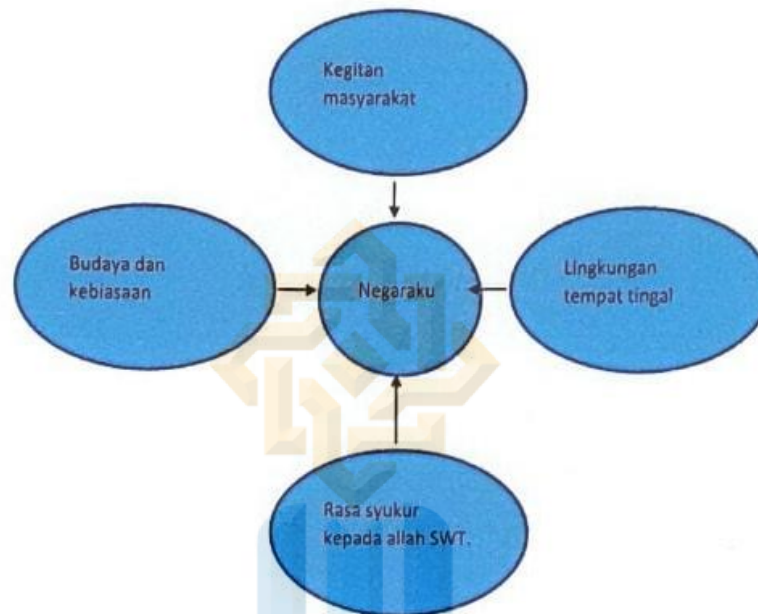
Capaian pembelajaran	Nilai agama dan budi pekerti, jati diri, kreatif dan dasar dasar literasi dan STEAM
Profil pelajar Pancasila	Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, mandiri, berpikir kritis dan kreatif.
Tujuan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali bacaan bacaan alquran "surat surat pendek" sebagai pedoman hidupnya (Nilai Agama dan Budi Pekerti) 2. Mempercayai Allah melalui ciptaan nya (Nilai Agama dan Budi Pekerti) 3. Menggunakan fungsi gerak (Motorik halus) untuk mengeksplorasi (melempar bola) berbagai objek dilingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri (Jati Diri) 4. Mengetahui kemampuan yang dimilikinya (Jati Diri) 5. Mengenali dan memahami berbagai informasi yang tersaji dalam gambar, tanda, simbol dan cerita (Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni)

Media dan sumber belajar : Media Ritatoon

Strategi pembelajaran : cerita, diskusi, eksplorasi, penugasan dan unjuk kerja

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Peta konsep :



Jenis kegiatan	Uraian kegiatan
Pembiasaan pagi	<ol style="list-style-type: none"> 1. SOP penyambutan 2. Memberi dan membalas salam 3. Berbaris di halaman 4. Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan 5. Sholat dhuha 6. Mengulang surat pendek dan doa harian
Kegiatan pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa membuat lingkaran 2. Membaca cerita/bercerita dengan media ritatoon 3. Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak 4. Menyiapkan property kelas/aturan main, harapan dan rangkaian waktu main 5. Pemantik : <ul style="list-style-type: none"> - Media Ritatoon - Apa yang kalian lihat di desa atau kota ? - Bagaimana suasana di desa dan di kota ? - Biarkan anak beirmajinasi dengan memberikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membacakan aturan main dalam bermain 2. Guru mengajak anak untuk memilih kegiatan bermain yang disenangi dahulu 3. Kelompok 1 : Menyusun gambar lingkungan desa menggunakan potongan gambar 4. Kelompok 2 : Menyusun gambar lingkungan kota 5. Kelompok 3 : Mewarnai gambar desa dan kota sesuai imajinasi anak 6. Guru dan siswa sama-sama merapikan alat bermain 7. Kaitkan atau simpulkan dengan menggunakan pertanyaan Apa yang kamu ketahui tentang desa/kota? Apa saja yang ada di desa/kota? Bagaimana suasana di desa dan kota? Dimana kamu tinggal, di desa atau di kota?
Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar hari ini 2. Anak di bombing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi 3. informasi rencana belajar untuk hari berikutnya 4. berdoa bersama dan mengucapkan terimakasih atas pengalaman belajar hari ini 5. menutup kegiatan dengan salam dan berdoa

Mengetahui,
Kepala Sekolah

S. Noor Farida, S.Pd

Guru Kelas B

Latifatul Mukarromah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

JADWAL RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) / MODUL AJAR RA NURUT TAKRIM

TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Semester/Minggu : I / 4

Hari/ Tanggal : Senin-Sabtu/ 22-28 september 2025

Topik : lingkungan

Kelompok/ Usia : B/ 5-6 Tahun

Sub Topik : perkotaan dan pedesaan

Alokasi waktu : 6 x 30 menit x 6 hari

MATERI PAI AL-Qur'an Hadist & Asmaul Husna

(Surat Al fatihah, hadist bersedekah, Do'a sebelum dan sesudah makan, subhanallah , Ar rahman)

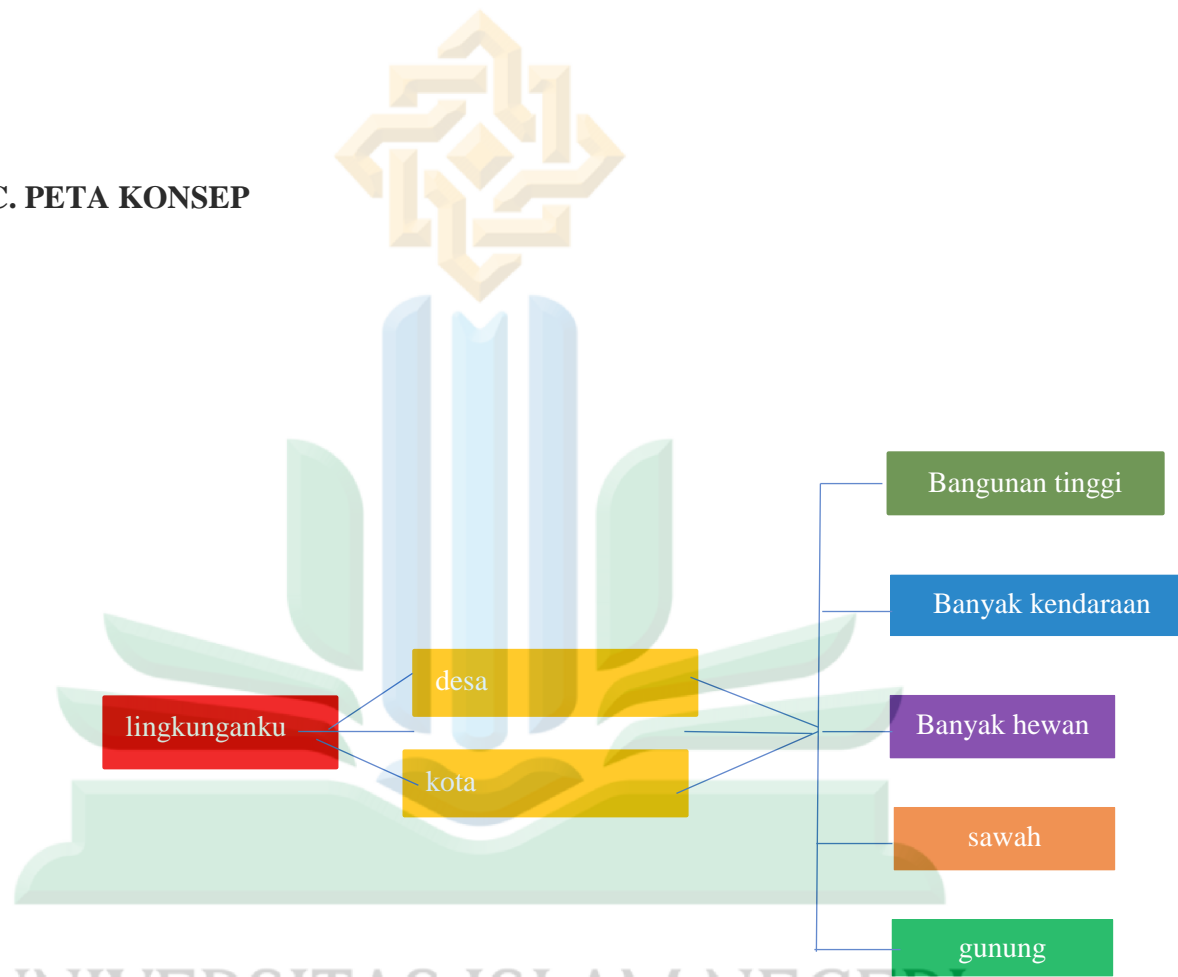
A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak mampu mengenal perbedaan antara lingkungan perkotaan dan pedesaan
2. Anak dapat menyebutkan contoh benda, tempat, atau kegiatan yang ada di perkotaan dan pedesaan,
3. Anak mampu memahami isi cerita tentang kota dan desa
4. Anak dapat berkomunikasi secara aktif,
5. Anak mampu mengembangkan kosakata baru

B. ALAT DAN BAHAN

Media ritatoon

C. PETA KONSEP



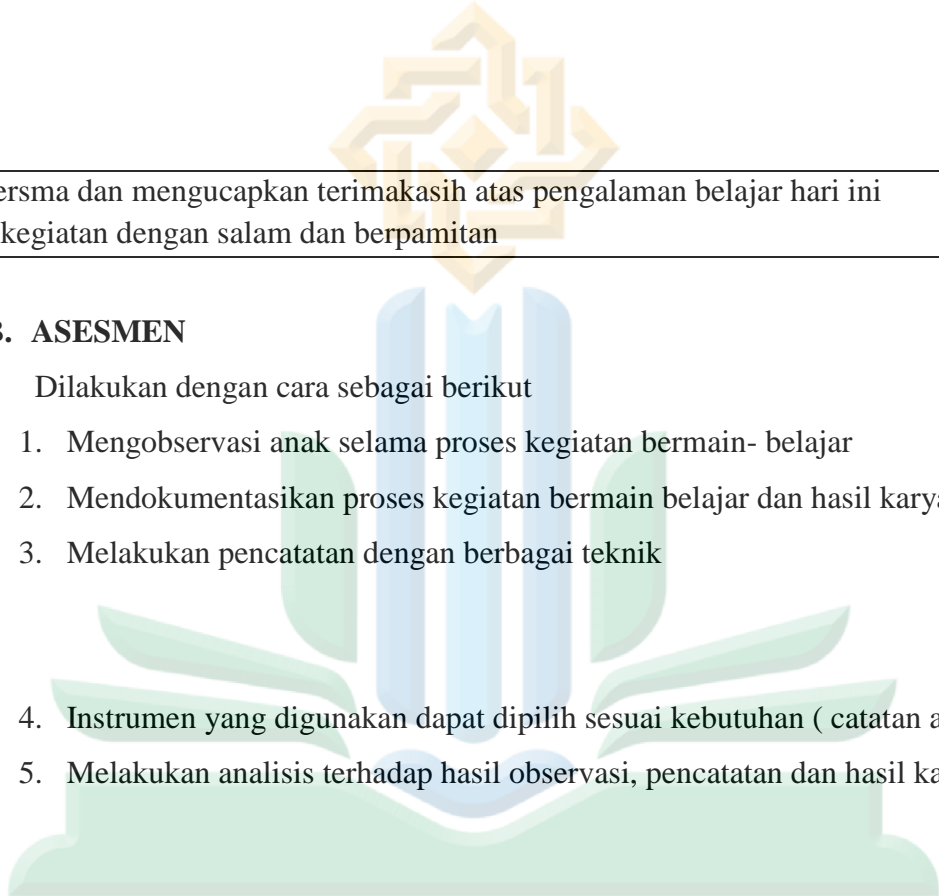
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

A. MATERI KEGIATAN HARIAN

HARI						Elemen yang distimulasi
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
REGULER		PROYEK		REGULER		
						Tujuan pembelajaran

Kegiatan Pagi (30 menit) <ul style="list-style-type: none">➤ Baris (4S Senyum, Salam, Sapa, Santun)➤ Asmaul Husna	-Anak mengenal dan menunjukkan rasa peduli terhadap lingkungan perkotaan dan pedesaan, seperti menjaga kebersihan di sekitar tempat tinggal dan menghargai berbagai kegiatan
Kegiatan Pembuka (30 menit) <ul style="list-style-type: none">➤ Berdoa sebelum belajar➤ Tahfidz surat-surat pendek (Al-fatihah)➤ Tahfidz hadist (bersedekah)➤ Do'a-do'a sehari-hari (Do'a sebelum dan sesudah makan)➤ Berdiskusi pembahasan tema/topik➤ Berdiskusi tanya jawab macam-macam binatang peliharaan	
Kegiatan Inti (60 menit)	

						masyarakat di kota maupun di desa. -Menunjukkan rasa tanggung terhadap lingkungan
1. Anak mendengarkan guru bercerita tentang macam-macam perbedaan kota dan desa 2. Anak ikut berperan aktif menyebutkan apa saja yang ada di kota	1. Anak mendengarkan guru bercerita tentang salah kota dan desa 2. Anak mengenal kota dan desa 3. Anak menyimak guru dalam bercerita	1. Anak melakukan senam “Aku anak paud” 2. Anak mendengarkan guru mendeskripsikan di kota seperti apa di desa seperti apa	1. Anak menyebutkan di desa banyak tanaman 2. Anak menyimak guru bercerita tentang menjaga lingkungan 3. Anak membuat menjawab saat guru bertanya isi cerita	1. Jumat BTA	1. Lembar kerja kegiatan	-Nilai-nilai agama, budaya, dan jati diri -Kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif -Fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) -kemampuan bahasa anak -Tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar
Istirahat (30 menit) Istirahat (mencuci tangan, berdoa, makan program makanan bergizi bekerjasama dengan orang tua, main bebas)						
Penutup (30 menit) <ul style="list-style-type: none"> - Bercakap-cakap mengenai kegiatan yang sudah dilakukan hari ini - Apa saja yang sudah dilakukan, apa yang belum selesai dipersiapkan - Anak di bimbing membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Menyampaikan informasi terkait kegiatan belajar untuk esok hari 						

- 
- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none">- Berdoa bersma dan mengucapkan terimakasih atas pengalaman belajar hari ini- Menutup kegiatan dengan salam dan berpamitan | |
|---|--|

B. ASESMEN

Dilakukan dengan cara sebagai berikut

1. Mengobservasi anak selama proses kegiatan bermain- belajar
2. Mendokumentasikan proses kegiatan bermain belajar dan hasil karya anak
3. Melakukan pencatatan dengan berbagai teknik
4. Instrumen yang digunakan dapat dipilih sesuai kebutuhan (catatan anekdot, ceklis harian, hasil karya, foto berseri)
5. Melakukan analisis terhadap hasil observasi, pencatatan dan hasil karya anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10

DOKUMENTASI



Wawancara dengan ibu Siti Noor Farida
Kepala sekolah RA Nurut Takrim



wawancara dengan ibu
Latifatul Munawaroh
Guru sekaligus wali kelas B



Wawancara dengan ibu nuris ujriyah
Guru kelas B



dokumentasi media ritatoon



Dokumentasi guru bercerita dengan media ritatoon



Dokumentasi guru menunjuk anak
Untuk bertanya mengenai isi cerita



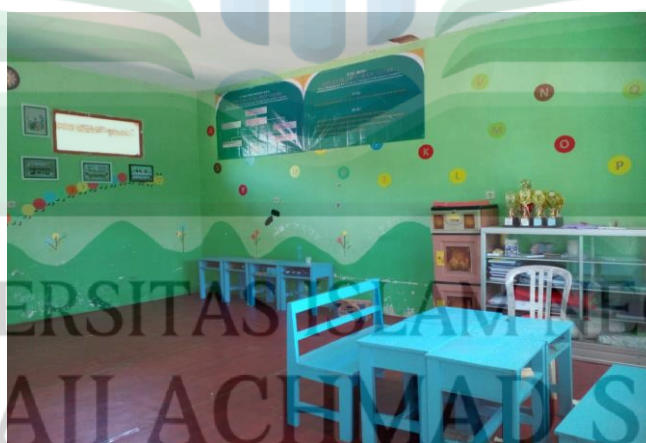
Dokumentasi evaluasi
anak menceritakan kembali isi
Cerita



Dokumentasi ke B RA Nurut Takrim



gedung sekolah RA Nurut Takrim



Ruang guru RA Nurut Takrim Manggisian Tanggul

Lampiran 11

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Khoirotul bariyah
 Tempat, Tgl Lahir : Jember, 19 maret 20023
 NIM : 202101050017
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Alamat : Dsn.Manggisan Tengan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember
 No. Telepon : 085853570899
 Email : khoirotulbariyah06@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. **MI** : MI Nurut Takrim Manggisan Tengah (2009-2014)
2. **SMP** : MTsN(2014-2017)
3. **MA** : SMK Full Day Bustanul Ulum (2017-2020)

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

D. Riwayat Organisasi

1. Ikatan Santri Alumni Bulugading (IMSABA)
2. Anggota PMII UIN Khas Jember